

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *PREZI* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PPKN SMA MUHAMMADIYAH 9
MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Alifka Batara Surya**, NIM 10531219315 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 23 Agustus 2019.

Makassar, 3 Muharram 1441 H
3 September 2019 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. H.M. Basri, M.Si. | (.....) |
| | 2. Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum. | (.....) |
| | 3. Drs. H. Hamzah HS, MM | (.....) |
| | 4. Dr. Munirah, M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn SMA Muhammadiyah 9 Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **ALIFKA BATARA SURYA**

Stambuk : **10531219315**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui oleh

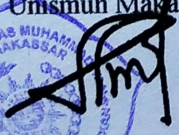
Pembimbing I


Pembimbing II

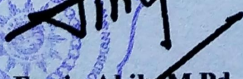

Dr. H. M. Basri, M.Si



Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd.

Diketahui oleh


**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**


**Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan**


**Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 860934**


**Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALIFKA BATARA SURYA**

NIM : 10531 2193 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Prezi**

**Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ciplakan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Alifka Batara Surya



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALIFKA BATARA SURYA**

NIM : 10531 2193 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Alifka Batara Surya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Selalu ada harapan bagi yang berdoa dan selalu ada jalan bagi yang berusaha.

Manjadda Wajaddah.

Hasil tidak akan mengkhianati usaha..

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”.(QS. Al-Baqarah: 185)



Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua Orang tuaku tercinta, saudaraku, keluargaku,

Sahabatku, Semua guru, dosen, teman-temanku atas keikhlasan

Dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Alifka Batara Surya. 2019. *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar.* Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. M. Basri dan pembimbing II Syarifuddin Cn. Sida.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media pembelajaran *prezi* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 43,3 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 53,3. Ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran *prezi* tidak efektif terhadap hasil belajar PPKN setelah diberikan perlakuan. Hasil uji hipotesis (*t-tes*) menunjukkan angka signifikansi 0,094 dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan penerapan media pembelajaran *prezi* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Prezi, Hasil Belajar, dan PPKN*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang lebih indah yang penulis ucapkan selain Alhamdulillah Rabbil Alaamiin sebagai kesyukuran kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehinggalah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sang panutan sejati.

Tiada manusia yang lahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangan moril dan materil.

Terima kasih kepada Ibunda tercinta Satriani dan Ayahanda Lukman yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajarku banyak hal demikian juga adikku serta keluarga besarku atas dukungannya selama ini. Ucapan Terima kasih kepada Bapak Dr. H. M. Basri, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada; (1) Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Bapak Erwin Akib M.Pd., Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Bapak

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. sebagai ketua program studi Teknologi Pendidikan, (4) Bapak Nasir, S.Pd., M.Pd. sebagai sekretaris program studi Teknologi Pendidikan, (5) Bapak Asri, S.Pd., M.Pd. Kepala SMA Muhammadiyah 9 Makassar (6) Dra. Hj. Wahidah. Guru PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar. (7) Sahabat dan rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, (6) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhir kata sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah Subhana Wa Ta'ala penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.*

Makassar, Juli 2019

Alifka Batara Surya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pengertian Efektivitas	8

3. Pengertian Media.....	10
4. Jenis media pembelajaran.....	14
5. Fungsi Media.....	16
6. Peranan Media Pembelajaran Dalam Konteks Belajar	19
7. Pengertian Prezi.....	21
8. Hakikat Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar	25
9. Hakikat PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).....	31
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	39
C. Defenisi Operasioal Variabel	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66
RIWAYAT HIDUP.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	39
3.2 Populasi Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.....	40
3.3 Sampel Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.....	41
3.4 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	45
3.5 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa	45
4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKN <i>Pretest</i>	48
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Subyek Penelitian.....	49
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar pada <i>Pretest</i>	50
4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKN <i>Posttest</i>	50
4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Subyek Penelitian	51
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar Pada <i>Posttest</i>	53
4.7 Distribusi Hasil Belajar PPKN Siswa antara Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ...	53
4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	54
4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Subyek Penelitian.....	57

4.10 Hasil Uji Homogenitas Subyek penelitian	58
4.11 Hasil Uji Hipotesis Subyek penelitian	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses Komunikasi yang Berhasil.....	11
2.2 Proses Komunikasi yang Gagal	12
2.3 Kerangka Pikir	36
3.1 Macam-Macam Metode Eksperimen.....	38
4.1 Diagram Lingkaran Hasil Nilai <i>Pretest</i> Subyek Penelitian.....	49
4.2 Diagram Lingkaran Hasil Nilai <i>Posttest</i> Subyek Penelitian.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A. Perangkat Pembelajaran dan Lembar Observasi	67
A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	68
A.2 Soal Evaluasi dan pedoman penilaian	86
A.3 Materi Ajar	97
A.4 Kuesioner.....	116
A.5 Lembar Observasi.....	118
Lampiran B. Data Hasil Penelitian.....	122
B.1 Daftar Hadir Siswa	123
B.2 Daftar Nilai Pretest-Posttest Siswa	124
B.3 Hasil Kuesioner	125
B.4 Hasil Observasi Belajar	126
Lampiran C. Hasil Analisis Data	130
C.1 Analisis Data Hasil Observasi	131
C.2 Analisis Data Hasil Kuesioner.....	135
C.3 Analisis Data Statistik Deskriptif	138
C.4 Analisis Data Statistik Inferensial	142

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran menjadi sangat bervariasi. Salah satunya adalah penggunaan software *prezi* sebagai salah satu media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran menggunakan software *prezi* ini merupakan terobosan baru dalam pembelajaran. Rusyfan (2016: 2) mengemukakan software *prezi* ini merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan Zooming User Interface (ZUI) yang memungkinkan pengguna *prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi. *Prezi* digunakan untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun non linier, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta pikiran atau (mind-map) sebagai contoh dari presentasi non-linier. Pada *prezi*, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan ke dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan. Untuk membuat presentasi linier, pengguna dapat membangun jalur navigasi persentasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Software *prezi* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran inovatif. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan laptop yang telah ter-install software

prezi, dikombinasikan dengan LCD dan perangkat audio. Arah inovasi ini adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dimana media pembelajaran sangat membantu mengurangi keabstrakan dari sebuah konsep materi yang sedang diajarkan, mengantarkan siswa pada pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad (2016: 19) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima atau mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditujukan langsung kepada siswa, suatu bukti kongkrit berupa suara maupun gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, maka penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Keberadaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, mempunyai retensi (daya ingat) yang lama, dan memudahkan dalam pemahaman.

Media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum menggunakannya. Kebanyakan guru kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis tanggal 11 Desember 2018 di SMA Muhammadiyah 9 Makassar, yaitu guru (R) mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran konvensional pada umumnya dengan metode ceramah, hal senada diutarakan oleh guru (W) bahwa pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih kepada pembelajaran konvensional dengan metode diskusi, pendapat lain tentang hasil belajar, guru (H) mengatakan hasil belajar tidak hanya dinilai dari hasil ulangan siswa(kognitif), tetapi juga dinilai dari aspek afektif dan psikomotoriknya, olehnya itu guru harus merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode dan juga media pembelajaran yang tepat. Kemudian hanya ada beberapa guru yang telah menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, lainnya mengajar hanya menggunakan media white board dan spidol, sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah/diskusi. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran yang kemudian mempengaruhi minat belajar siswa yang kemudian berakibat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi

dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.

Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat pesan atau materi tidak dapat tersampaikan. Untuk membantu kejelasan penyampaian materi maka perlu alat bantu yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga tercipta situasi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar, yang kemudian dapat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan media pembelajaran *prezi* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan penerapan media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai efektivitas penerapan media pembelajaran *prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN dan dapat digunakan sebagai acuan konseptual di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN melalui media pembelajaran *prezi*.

b) Bagi Guru

Penelitian ini memacu guru dalam meningkatkan perannya dalam kegiatan pembelajaran melalui penguasaan materi dan penyampaian materi dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasyim tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *Prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Pongtiku Makassar”. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan masalah yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran yang tidak memanfaatkan media yang berbasis IT, guru dalam mengajar dikelas hanya menggunakan media cetak berupa buku paket sebagai salah satu sumber belajar. Penelitian ini menggunakan software *Prezi* sebagai media pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya yang digunakan adalah *True eksperimen*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media *prezi*, yang menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media *prezi*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata murid pada pre-test yaitu 71,4 dan setelah menerapkan media *prezi*, rata-rata hasil belajar murid pada post test meningkat yaitu 76,4.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto, Muh.Rais, dan Nurmila tahun 2017 yang berjudul “Analisis Penerapan Media Pembelajaran *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Dalam Proses Pengolahan Di Smk Negeri 3 Takalar”. Penelitian ini bertujuan

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan kelas X program keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian SMK Negeri 3 Takalar dengan penggunaan media pembelajaran *prezi*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, dimana setiap siklus terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (evaluasi), dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar dari siklus I ke siklus II serta terjadi peningkatan positif aktivitas siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar.

Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah, Syaiful M. dan Muhammad Basri tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Media Presentasi *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan media presentasi *Prezi* terhadap hasil belajar sejarah siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design dengan bentuk Posstest Only Control Desain, artinya pembelajaran dilakukan tanpa test awal, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan media *prezi* kemudian di ujikan dengan materi soal yang telah dipelajari untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes berupa soal pilihan ganda. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara manual menggunakan rumus Korelasi Eta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh yang positif media pembelajaran *Prezi* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Sejarah yaitu sebesar 0,41 %. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh media presentasi *Prezi* dikatakan memiliki pengaruh positif dengan kekuatan hubungan cukup atau sedang. Setelah dihitung menggunakan rumus uji F untuk mengetahui signifikan dari media presentasi *Prezi* diketahui hasil uji F yang didapat adalah sebesar 15,5 sehingga media *Prezi* memiliki signifikan karena Fhitung lebih besar dari Ftabel 3,96. Dari kedua Uji tersebut dapat disimpulkan bahwa media presentasi *Prezi* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sehingga media presentasi *Prezi* ini khususnya pada materi Pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia Tahun 1908 dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah pada Kelas XI IPA.

2. Pengertian Efektivitas

Efektivitas Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 284), efektivitas memiliki arti keefektifan sesuatu (benda). Selanjutnya keefektifan artinya keadaan berpengaruh atau keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Sedangkan Perrott dalam Rukman (2017: 9) mengemukakan guru yang efektif adalah guru yang dapat menunjukkan kemampuan menghasilkan tujuan belajar yang telah direncanakan. Efektivitas adalah terjadinya suatu efek atau keadaan dimana memilih tujuan yang dicapai dan sarana serta peranan yang digunakan yang disertai dengan kemampuan yang dimiliki tepat sasaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Marwani dalam Rukman (2017: 9) efektivitas dapat dinamakan sebagai pencapaian suasana bagi manusia dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan

demikian, efektivitas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi indikator keefektifan pembelajaran ada 2 aspek yaitu Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan Respon siswa terhadap pembelajaran.

a. Aktivitas Siswa

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Aktivitas pembelajaran bekerja langsung merupakan pendekatan interaktif edukatif yang sangat efektif, karena peserta didik melakukan demonstrasi dan eksperimen dengan mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil uji coba. Aktivitas belajar siswa yang baik dapat terjadi apabila guru mengupayakan situasi dan kondisi pembelajaran yang mendukung Upaya tersebut meliputi: (a) perencanaan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa; (b) memuat perencanaan komunikasi tatap muka; (c) memutuskan pilihan jika terjadi suatu dilema; (d) mengembangkan situasi agar siswa terlibat dalam percakapan. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-mg, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Respon Siswa

Soekanto dalam Rukman (2017: 11) respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dan perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Menurut paradigma definisi sosial Weber dalam Rukman (2017: 11) tentang tindakan sosial, respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena terpengaruh dari situasi atau juga dapat merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi serupa.

3. Pengertian Media

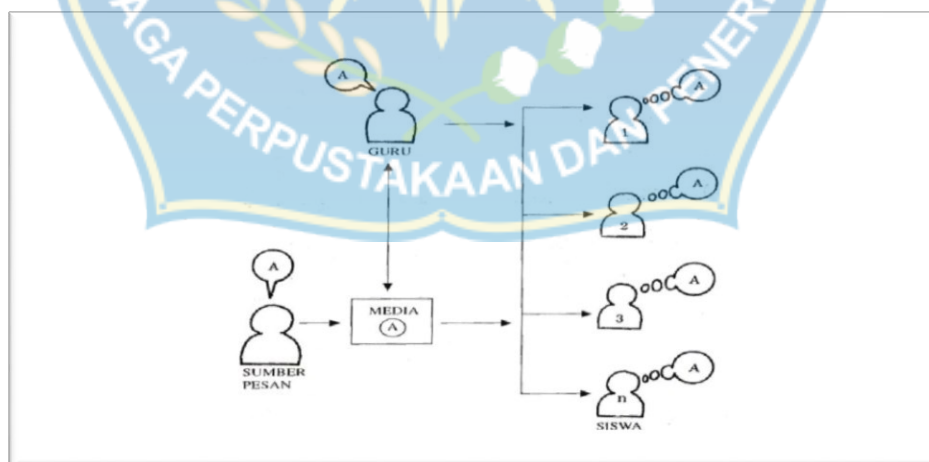
Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang terdapat dalam kurikulum. Sumber pesannya adalah guru, siswa, orang lain, penulis buku. Salurannya adalah media pembelajaran, dan penerima pesan adalah pembelajar.

Gambar 2.1 menggambarkan proses komunikasi yang berhasil. Sumber pesan menyampaikan pesan A kepada para siswa melalui sebuah media atau melalui media dan guru. Keduanya berhasil menyampaikan pesan A karena semua siswa menerima pesan A tersebut. persis sama dengan pesan A yang disampaikan oleh sumber pesan.

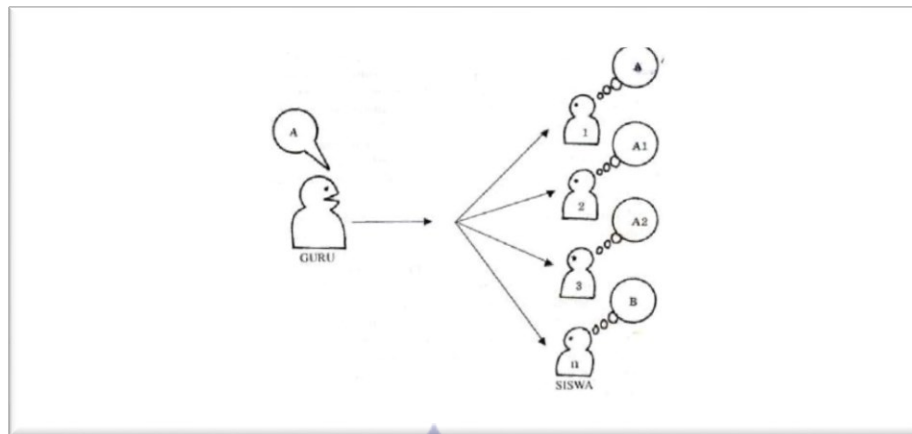
Dalam proses komunikasi, tidak selamanya berhasil karena sewaktu waktu penafsiran terhadap isi pesan bisa berhasil dan bisa juga gagal. Kegagalan tersebut disebabkan oleh adanya faktor penghambat proses komunikasi, yang dikenal dengan istilah barriers atau noises. Misalnya, perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya ingat, cacat tubuh, hambatan jarak geografis, waktu, dan lain lain.

Pada gambar 2.2 seorang guru menyampaikan pesan A kepada empat orang siswa. Dari empat orang siswa tersebut, hanya satu orang yang menerima pesan secara tepat, sedangkan tiga orang lainnya menerima pesan yang berbeda. Hal itu menunjukkan bahwa proses komunikasi antara guru dan siswa mengalami kegagalan.

Salah satu cara untuk mengatasi faktor penghambat proses komunikasi adalah media pembelajaran. Untuk itu, pengetahuan tentang media pembelajaran sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua orang yang langsung maupun tak langsung berhubungan dengan pembelajaran.



Gambar 2.1 Proses Komunikasi yang Berhasil



Gambar 2.2 Proses Komunikasi yang Gagal

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, dkk; dalam Sudatha dan Tegeh 2015: 2).

Rohani dalam Sudatha dan Tegeh (2015: 3) merangkum beberapa pengertian media sebagai berikut.

- Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Santoso S. Hamijaya).
- Media adalah channel (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas batas itu hampir menjadi tidak ada (McLuahan).
- Media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan (Blake and Haralsen).

- Association for Educational Communication and Technology (AECT) menyatakan, media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.
- National Education Association (NEA) berpendapat media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.
- Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang dan sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik.
- Donald P. Ely & Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memroses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas, yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Rohani dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2016: 123) lebih lanjut mengemukakan beberapa media pembelajaran sebagai berikut:

- Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil. peta, model, globe dan sebagainya.
- Peralatan fisik untuk menyampaikan isi instruksional, termasuk buku, film, video, tape, sajian slide, guru dan perilaku non verbal. Dengan kata lain media instruksional edukatif mencakup perangkat lunak (software) dan/atau perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat belajarlalat bantu belajar.

- Media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
- Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset. audio, slide, filmstrip, OHP, film, radio. televisi dan sebagainya.

Media belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (massage). merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar(Ali dalam Sudatha dan Tegeh 2015: 3).

Miarso dalam Sudatha dan Tegeh (2015: 4). mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: gambar, bagan, model, film, video, komputer, dan sebagainya.

4. Jenis Media Pembelajaran

Ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.

b) Media audio

Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.

c) Media audiovisual

Media audio-visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bias disebut media pandangdengar. Contoh dari media audiovisual adalah program video/ televisi pendidikan, video/ televisi instruksional dan proram slide suara (sound slide).

d) Kelompok media penyaji

Media kelompok penyaji ini sebagaimana diungkapkan Donald T. Tosti dan John R. Ball dikelompokkan dalam tujuh jenis, yaitu: a) kelompok kesatu; grafiks, bahan cetak, dan gambar diam, b) kelompok kedua; media proyeksi diam, c) kelompok ketiga; media audio, d) kelompok keempat; media audio, e) kelompok kelima; media gambar hidup/ film, f) kelompok keenam; media televisi, dan g) kelompok ketujuh; multimedia.

e) Media objek dan media interaktif berbasis komputer.

Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui cirri fisiknya sendiri, seperti

ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya. (Rusman, dkk; dalam Rahmawati 2014: 11)

5. Fungsi Media

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuat pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pembelajar. Pada proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh pembelajar seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan komunikasi antara penyampai pesan dengan pembelajar ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: verbalisme, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.

Kunci pemecahan masalah masalah yang berkaitan dengan gangguan proses penyampaian pesan pembelajaran ini terletak pada media yang dipakai dalam proses itu. Dengan demikian dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2016: 128) secara garis besar fungsi media adalah:

1. menghindari terjadinya verbalisme membangkitkan minat/motivasi
2. menarik perhatian mahasiswa

3. mengatasi keterbatasan: ruang, waktu, dan ukuran mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan belajar
4. mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Media yang dirancang dengan baik dalam batas-batas tertentu dapat merangsang timbulnya semua cam “dialog internal” dalam diri siswa. Dengan perkataan lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumber pesan atau guru.

Fungsi media pembelajaran ditinjau dari dua hal, yaitu: proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungannya. Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa). Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungannya, maka fungsi dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

a. Tiga Kelebihan Kemampuan Media, Gerlach dan Ely (dalam Mudlofir dan Rusydiyah 2016: 129)

1. Kemampuan liksatif. artinya memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini suatu obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan. kemudian dapat disimpan dan pada saat di perlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti keadaan aslinya.
2. Kemampuan manipulatif. artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai

keperluan. misalnya dirubah: ukurannya. kecepatannya. warnanya. serta dapat juga diulang ulang penyajiannya.

3. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. Misalnya siaran televisi atau radio.

b. Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

1. Verbalisme. artinya siswa dapat menyebutkan kata, tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan cara memberi penjelasan secara lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
2. Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain misalnya gambar. bagan, model. dan sebagainya.
3. Perhatian tidak terpusat. hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain: karena gangguan fisik (siswa sakit). ada hal lain yang lebih menarik perhatian siswa daripada pelajaran, siswa melamun. cara mengajar guru membosankan. cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi (monoton), kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
4. Tidak terjadi pembentukan tanggapan atau pemahaman yang utuh dan berarti, kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat. dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Berdasarkan kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki serta terjadinya hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan media juga berfungsi untuk menghindari hambatan proses pembelajaran antara lain menghindari terjadinya verbalisme. membangkitkan minat atau motivasi, menarik perhatian siswa. mengatasi keterbatasan ruang. waktu dan ukuran, mengaktifkan siswa mengaktifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Selanjutnya Malapu dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2016: 131) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki keunggulan karena dapat memberi rangsangan kepada pembelajar untuk mempelajari hal hal baru dan mengaktifkan respon belajar karena dapat memberikan balikan hasil belajar dengan segera.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran. sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien.

6. Peranan Media Pembelajaran Dalam Konteks Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Pesan tersebut berupa isi atau materi ajar yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi. Simbol-simbol komunikasi berupa simbol verbal (kata kata lisan ataupun tertulis) dan/atau simbol simbol non verbal atau visual.

Proses penuangan pesan ke dalam simbol simbol komunikasi itu dinamakan encoding. Selanjutnya penerima pesan menafsirkan simbol simbol komunikasi

tersebut, sehingga penerima pesan memperoleh pesan. Proses penafsiran simbol simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan tersebut dinamakan decoding.

Ada kalanya penafsiran yang dilakukan oleh penerima pesan berhasil ada kalanya sebaliknya. Penafsiran yang gagal atau kurang berhasil berarti kegagalan atau kurangberhasilan dalam memahami apa-apa yang didengar, dilihat, dan dibacanya.

Ada beberapa faktor yang menghambat proses komunikasi. Faktor faktor tersebut antara lain hambatan psikologis, hambatan kultural, dan hambatan lingkungan. Hambatan psikologis misalnya minat, sikap, intelegensi, motivasi, kepercayaan diri, gaya belajar, dan sebagainya. Perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai nilai panutan merupakan contoh hambatan kultural. Hambatan lingkungan adalah hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. Pembelajaran di tempat yang sejuk dan nyaman tentu akan berbeda dengan pembelajaran di tempat yang panas dan bising.

Adanya berbagai hambatan tersebut, baik dalam diri siswa maupun guru mengakibatkan proses komunikasi dalam pembelajaran seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Hambatan hambatan tersebut dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat menyalurkan pesan dan membantu mengatasi hambatan hambatan proses komunikasi. Karena pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media berperan penting dalam mempermudah belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen dalam sistem pembelajaran.

Apabila pembelajaran dilihat sebagai sebuah sistem, maka unsur unsur atau komponen komponen yang terlibat dalam sistem itu tidak dapat dipisahkan satu

sama lainnya. Hal ini berarti bahwa ketiadaan suatu unsur dalam suatu sistem akan berpengaruh terhadap jalannya sistem secara keseluruhan. Oleh karena media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran, maka media pembelajaran merupakan bagian integral dari pembelajaran. Pandangan ini akan mengarahkan pada cara pandang seseorang terhadap media pembelajaran. Media pembelajaran harus hadir dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan ungkapan lain, tanpa media pembelajaran, aktivitas pembelajaran tidak dapat berlangsung (Sudatha dan Tegeh, 2015: 8).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran, maka media pembelajaran merupakan bagian integral dari pembelajaran.

7. Pengertian Prezi

Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan en:Zooming User Interface (ZUI), yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka.

Prezi digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun non-linier, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta-pikiran (mind-map) sebagai contoh dari presentasi non-linier. Pada *Prezi*, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi, dan dapat dikelompokkan dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan. Pengguna kemudian menentukan ukuran relatif dan posisi antara semua objek presentasi dan dapat mengitari serta menyorot objek-objek tersebut. Untuk membuat presentasi linier, pengguna dapat membangun jalur navigasi presentasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Prezi pada awalnya dikembangkan oleh arsitek Hungaria bernama Adam Somlai-Fischer sebagai alat visualisasi arsitektur. Misi yang dinyatakan oleh *Prezi* adalah untuk “membuat berbagi ide menjadi lebih menarik”, dan *Prezi* sengaja dibuat untuk menjadi alat untuk mengembangkan dan berbagi ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif.

Rosadi dalam Listiyani (2015: 32) menyatakan bahwa *Prezi* adalah salah satu perangkat lunak pembuatan slide presentasi secara online. Berbeda dengan PowerPoint, *Prezi* memberikan kita ruang yang lebih bebas menuangkan kreasi kita dalam pembuatan slide presentasi. Salah satu keunggulan *Prezi* adalah adanya zoomable canvas yang cukup dinamis dan variatif. Hal ini akan sangat memudahkan audience untuk memahami informasi yang akan disampaikan. Kemudahannya dalam menyisipkan gambar, foto ataupun video ke dalam slide yang juga menunjang kemudahan kita dalam menyusun slide presentasi.

Daryanto dalam Mardiansyah (2017: 13) mengungkapkan beberapa alasan bahwa media presentasi *prezi* perlu digunakan di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Media pembelajaran presentasi *prezi* dapat mengubah paradigma dalam proses belajar mengajar, dari keadaan semula menganggap guru sebagai pusat pembelajaran berubah menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa.
- Media pembelajaran presentasi *prezi* merupakan media pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif, sehingga secara terus menerus akan melibatkan interaksi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

a) Kelebihan dan kekurangan *prezi*

Adapun Kelebihan dan kekurangan *prezi* yaitu :

Kelebihan *Prezi*

1. Tampilan dari template dan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan power point.
2. Banyak pilihan tema yang lucu dan Menarik yang dapat dipilih secara online.
3. Menggunakan metode ZUI (Zooming User Interface), metode ini membuat presentasi semakin menarik.
4. Penggunaannya juga sangat mudah, karena toolbarnya yang tidak banyak.
5. Di akun *prezi* kamu bisa berbagi hasil presentasi yang telah kamu buat.

Kekurangan *Prezi*

1. *Prezi* Sulit memasukkan simbol matematika.
2. Proses instalasi *prezi* membutuhkan koneksi internet (secara online)

3. Karena menggunakan teknologi ZUI (Zooming User Interface) mengakibatkan tampilan *prezi* terlihat lebih monoton.
4. Untuk menggunakan *prezi*, user harus memiliki akun sendiri.
5. *Prezi* jika ingin digunakan dalam jangka waktu yang lama dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

b) Langkah-langkah penerapan media pembelajaran *prezi*

Adapun langkah-langkah Persiapan, pembuatan, dan penyajian Media Pembelajaran *Prezi* adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah persiapan :

Menelaah RPP PPKN sehingga nantinya media pembelajaran *Prezi* dapat disesuaikan dengan konten isi Materi pelajaran, siapkan OHP (Over Head Projector)/Infocus, Kabel Sambungan, Laptop/notebook yang telah terinstall software *Prezi*.

Langkah-langkah Pembuatan :

1. Pengumpulan bahan seperti gambar background, gambar. Bahan dapat diperoleh dengan melakukan browsing di internet. Gambar animasi dapat juga berkreasi sendiri dengan menggunakan program ulead photo impact, corel draw, photoshop dan lain-lain.
2. Setelah bahan-bahan tersedia mulai dilakukan proses pembuatan slide dengan program *Prezi*.
3. Pada tampilan awal slide (pembukaan) isikan judul materi dengan gambar yang cukup menarik.

4. Langkah berikutnya membuat isi materi yang akan dipresentasikan/disajikan. Antara background dengan tulisan usahakan tidak sama warnanya sehingga teks yang ditampilkan akan terlihat jelas.
5. Setelah pembuatan selesai cek kembali apakah isi slide telah sesuai dengan materi maka langkah selanjutnya saving (simpan) pada folder khusus dan berinama file yang sesuai.

Langkah-langkah Penyajian

1. Cek media *prezi* yang sudah dibuat.
2. Siapkan OHP (Over Head Projector)/Infocus dan sambungkan ke konektor VGA/HDMI jika menggunakan Laptop.
3. Bersihkan white board atau gunakan kain putih sebagai media penerima visual dari infocus.
4. Pembukaan pembelajaran yang disampaikan guru.
5. Mulai pembelajaran dengan menggunakan slide *Prezi* yang telah dibuat. Dalam presentasi / pemberian pembelajaran materi
6. Guru senantiasa cermat melihat kondisi siswa, penerangan materi mengikuti isi *Prezi* yang dipresentasikan dan mempunyai unsur motivasi bagi peningkatan minat belajar siswa.

8. Hakikat Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Fudyartanto dalam Baharuddin dan Wahyuni (2015: 15), secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu

merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Hamalik (2012: 27) mengartikan belajar adalah “suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Trianto (2013: 16) belajar secara umum diartikan “sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita pahami belajar merupakan suatu proses perubahan potensi, keterampilan, perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Kegiatan belajar melibatkan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.

Trianto (2013: 17) pembelajaran hakikatnya adalah “usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan muridnya (mengarahkan interaksi murid dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Gagne dan Briggs dalam Nurochim (2013: 11) mengartikan:

pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar murid, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal.

Duffi dan roehler dalam Nurochim (2013: 11) pembelajaran adalah “suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”. Demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, dapat kita pahami pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang telah dirancang dan disusun

secara sistematis oleh guru untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Soekanto dan Winata Putra dalam Baharuddin dan Wahyuni (2015: 19), didalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut:

- Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itulah siswa yang harus bertindak aktif.
- Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip belajar akan membantu untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

c) Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Ciri-ciri belajar dapat dilihat dengan terjadinya perubahan perilaku atau tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik.

Baharuddin dan Wahyuni (2015: 18) menyimpulkan beberapa ciri belajar sebagai berikut:

- Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior). Ini berarti, bahwa hasil dari pelajaran hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Sementara itu, Nurochim (2013: 7) menyimpulkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat perubahan dengan lingkungan.
- Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Dari ciri-ciri belajar di atas, dapat ditegaskan ciri khas belajar adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

d) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Baharuddin dan Wahyuni (2015: 23) mengemukakan faktor intern sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Factor ini dibedakan menjadi dua macam yakni; Keadaan tonus jasmani dan Keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa factor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar yakni: (a) Kecerdasan/inteligensi siswa, (b) Motivasi, (c) Minat, (d) Sikap, dan (e) Bakat.

Dan faktor-faktor ekstern adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial, yakni; (a) Lingkungan sosial sekolah, (b) Lingkungan sosial masyarakat, dan (c) Lingkungan sosial keluarga.
2. Lingkungan nonsosial, yakni; (a) Lingkungan alamiah, (b) Factor instrumental, dan (c) Factor materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita pahami faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik sendiri. Dan Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar peserta didik atau dari lingkungan.

e) Pengertian Hasil Belajar

Sudjana dalam Nursalam dan Suardi (2016: 87) mengungkapkan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Gagne dalam Suprihatningsih (2016: 63), hasil belajar adalah “hasil dari proses belajar mengajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan”. Hasil belajar Bloom dalam

Suprihatningsih (2016: 63) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik. Dari definisi hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati.

9. Hakikat PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

a) Pengertian PPKN

Mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sumantri dan Suwarma dalam Kertih (2015: 77), PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Nama PPKn sebenarnya bukan hal yang baru pada kurikulum pendidikan nasional. Pada Kurikulum 1994 nama PPKn juga muncul, kemudian pada kurikulum 2006 “hilang”, dan pada Kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali. Pada kurikulum 2006 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

b. Karakteristik mata pelajaran PPKn:

- 1) Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn);
- 2) Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter;
- 3) Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintergrasi kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (scientific approach) yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-1, keterampilan (KI-2), sikap spiritual (KI-3) dan sikap sosial (KI-4) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual.
- 5) Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik (authentic instructional and authentic learning) dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 6) Model Penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik (authentic assesment). Penilaian otentik mampu

menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

c. Tujuan Mata Pelajaran PPKN Dalam Kurikulum 2013

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKN dalam Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan; (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan.

B. Kerangka Pikir

Berangkat dari latar belakang dalam rancangan penelitian ini dimana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin berkembang pesat, begitu pula dalam pendidikan salah satunya yaitu pemanfaatan teknologi berupa software/aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Namun pada faktanya penggunaan media pembelajaran ini jarang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru di SMA Muhammadiyah 9 Makassar, proses pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional yaitu dengan menggunakan media white board dan spidol lalu metodenya ceramah/diskusi, hal tersebut membuat siswa jenuh selama proses pembelajaran yang kemudian mempengaruhi minat belajar siswa dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Sumber pesan yang dimaksud adalah guru, kemudian salurannya yaitu berupa media pembelajaran, dan penerima pesannya adalah siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan/informasi dan sebagai pencegah terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis ingin mencoba media pembelajaran berbasis persentasi yaitu *prezi* yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *prezi* termasuk dalam kategori media penyaji yaitu multimedia, adapun alasan mengapa dipilihnya jenis media ini yaitu karena multimedia tidak hanya dapat menampilkan media berbasis visual (seperti gambar), tetapi juga dapat menampilkan media berbasis audio, dan audio visual sehingga dapat mencakup hampir semua karakteristik gaya belajar siswa karena tidak semua siswa sama gaya belajarnya, ada yang cenderung kepada penglihatan/visual, ada yang cenderung kepada pendengaran/auditori, dan ada juga yang lebih kepada gerakan/kinestetik. Kemudian adapun alasan dipilihnya *prezi* sebagai media pembelajaran yaitu: (1) Media *prezi* tergolong baru sehingga dapat membuat minat siswa meningkat kemudian dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. (2) Tampilan *prezi* yang dapat memperbesar atau menonjolkan bagian tertentu yang sedang dibahas atau dibicarakan menjadikan fokus perhatian siswa tertuju pada aspek yang ditonjolkan, namun dengan tetap melihat aspek lain yang tetap tercantum dalam *prezi*, (3) Kemudahannya dalam menyisipkan gambar, audio, ataupun video kedalam slide juga menunjang

kemudahan dalam menyusun slide presentasi, (4) selain media *prezi* dipresentasikan secara online, media ini juga dapat dipresentasikan secara offline.

Penerapan media *prezi* ini diharapkan dapat efektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn, dimana hasil belajar yaitu hasil dari proses belajar mengajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Penerapan media pembelajaran *prezi* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Muhammadiyah 9 Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

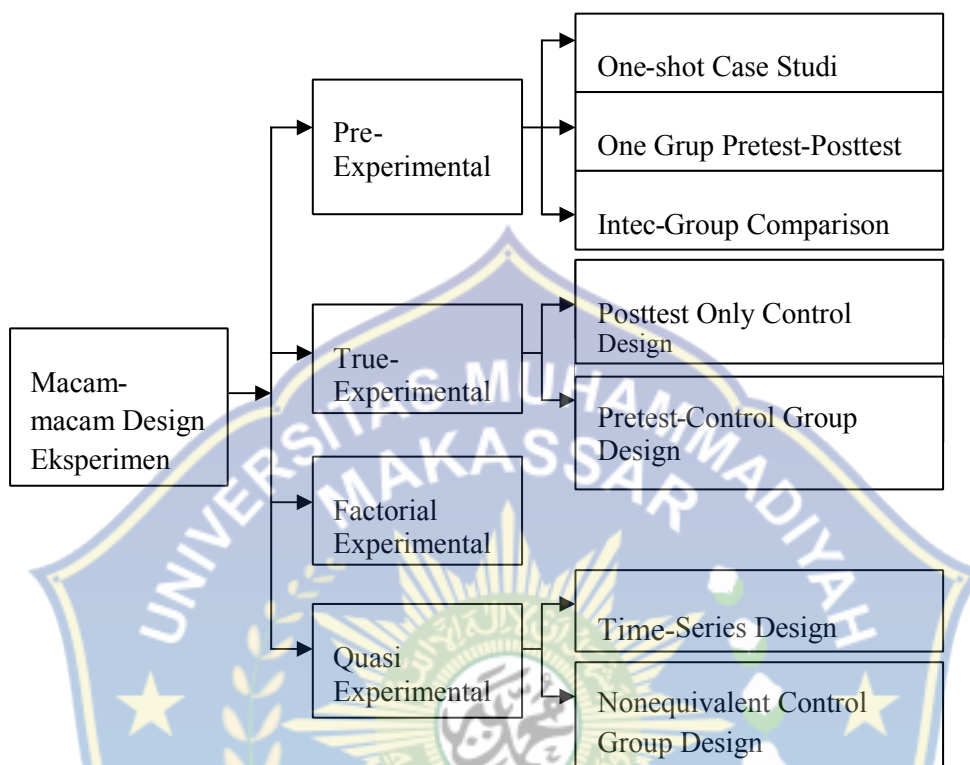
1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, (Sugiyono, 2017: 2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering dikenal dengan penelitian tradisional karena sudah cukup lama digunakan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang: (a) berlandaskan filsafat positivisme, (b) digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu; (c) pengumpulan datanya menggunakan instrumen; (d) analisis datanya bersifat statistik; dan (e) bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Werang, 2015: 16).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Machali 2017: 15). Pendapat lain yaitu “sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”, (Sugiyono, 2017: 72). Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian yaitu “*preeksperimental design (one shot case studi, one group pretest-posttest, dan intec group comparison), true eksperimental design (Posttest only control design dan pretest control group*

design) factorial design, dan quasi eksperimental design(Time series design dan nonequivalent control group design)”. Hal ini dapat digambarkan pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Macam-Macam Metode Eksperimen.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian desain pra eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar siswa pada kelas X sebelum digunakan media pembelajaran *prezi* dan pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas X setelah digunakan media pembelajaran *prezi*. Adapun rancangan *One Group Pretest-*

Posttest Design pada penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Sumber (Sugiyono, 2017: 74)

Keterangan:

O₁ = Observasi hasil belajar sebelum memberikan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran *prezi*.

X = Perlakuan (penerapan media pembelajaran *prezi*)

O₂ = Observasi hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran *prezi*.

Terdapat tiga kemungkinan hasil yang didapatkan dari desain penelitian ini yaitu pertama, jika nilai rata-rata hasil pretest lebih tinggi dibanding nilai posttest maka penerapan media pembelajaran *prezi* tidak efektif. Kedua, jika nilai rata-rata hasil pretest dan nilai posttest sama maka penerapan media pembelajaran *prezi* tidak berpengaruh. Dan ketiga, jika nilai rata-rata hasil posttest lebih tinggi dibanding nilai pretest maka penerapan media pembelajaran *prezi* efektif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Machali (2017: 52), “populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Jumlah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar sebanyak 14 siswa. Berikut adalah rincian siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar:

Tabel 3.2 Populasi Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	7	7	14

Sumber: (SMA Muhammadiyah 9 Makassar)

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sugiyono (2017: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar yang berjumlah 9 orang.

Tabel 3.3 Sampel Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	5	4	9

Sumber: (SMA Muhammadiyah 9 Makassar)

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. kemudian ditarik kesimpulannya.”, (Sudaryono, dkk., 2013: 20). Adapun definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *prezi*. Jenis media pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah perangkat lunak (software) yang berfungsi sebagai media presentasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKN. Hasil belajar PPKN adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran PPKN. Dalam penelitian ini, hasil belajar berupa nilai tes tentang materi pelajaran PPKN yang

diperoleh siswa kelas X yang berjumlah 9 orang di SMA Muhammadiyah 9 Makassar tahun ajaran 2019/2020.

D. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen dapat diartikan sebagai alat. Dengan demikian instrumen penelitian dalam hal ini yang dimaksudkan adalah unsur yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena dikatakan bahwa instrumen penelitian harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti atau agar datanya lebih akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung terhadap kelompok sampel, tes serta angket untuk mengetahui respon siswa tersebut. Data yang terkumpul merupakan skor masing-masing siswa. Skor tersebut akan mencerminkan hasil belajar siswa yang dicapai selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung terhadap kelompok sampel serta angket untuk mengetahui respon siswa tersebut. Data yang terkumpul merupakan skor masing-masing siswa. Skor tersebut akan mencerminkan hasil belajar siswa yang dicapai selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner atau pertanyaan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung untuk kriteria keefektifan pembelajaran. Instrument ini memuat petunjuk dan sejumlah aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan ini dilakukan dengan observasi dalam kelas selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari instrument tersebut dirangkum pada setiap akhir pembelajaran. Jadi dalam observasi, observer melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran *prezi*. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Tes berupa tes pilihan ganda. Tes yang diberikan pada pretest dan posttest merupakan tes yang berbeda dengan pokok bahasan yang dipandang setara. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn dengan menerapkan media pembelajaran *prezi*.

3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner siswa di gunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran dengan indikator sebagai berikut: keefektifan media pembelajaran *prezi*, ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran *prezi*. Kuesioner respon siswa diberikan kepada semua siswa setelah proses pembelajaran selesai. Skala pengukuran menggunakan skala Likert

Prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negative

sampai dengan sangat positif. Untuk skala Likert digunakan skala dengan lima angka skala 1 (satu) berarti sangat negatif dan skala 5 (lima) berarti sangat positif. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Contoh pilihan respons yaitu, SS= Sangat Setuju, S = Setuju, CS=Cukup Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju. Jumlah pernyataan yang ada pada kuesioner berjumlah 10 item termasuk didalamnya ada pernyataan positif dan pernyataan negatif.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan program SPSS *for windows* versi 20.

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017: 21) menyatakan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar PPKN. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, skor rata-rata, dan standar deviasi. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar PPKN siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, terdapat pada tabel 3.4 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.4 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Sumber: (Sudjana dalam Mursalam, 2018: 35)

Untuk kategori nilai ketuntasan siswa terdapat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa

Nilai	Kategori
≥ 76	Tuntas
< 76	Tidak tuntas

Sumber: (SMA Muhammadiyah 9 Makassar)

2. Statistik Inferensial

Pada bagian analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 20. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar PPKN siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi

berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS *for windows* versi 20. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $Pvalue \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan Jika $Pvalue < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 20 menggunakan *Univariate Analysis of Variance* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $Pvalue \geq 0,05$ maka distribusinya homogen sedangkan Jika $Pvalue < 0,05$ maka distribusinya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $Sig. \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak sedangkan jika nilai $Sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar Siswa melalui penerapan media pembelajaran prezi yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran prezi dan siswa diberikan *pretest*. Selanjutnya pada pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran prezi. Dan untuk melihat hasil belajar Siswa setelah diberikan perlakuan, maka diberikan *posttest*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PPKN sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diterapkan media pembelajaran prezi terhadap siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

a. Tingkat Hasil Belajar PPKN Siswa Sebelum diberikan Perlakuan

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar PPKN siswa Kelas X yang dipilih sebagai subyek penelitian, maka dihalaman selanjutnya disajikan statistik nilai hasil *pretest* PPKN siswa Kelas X sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKN *Pretest*

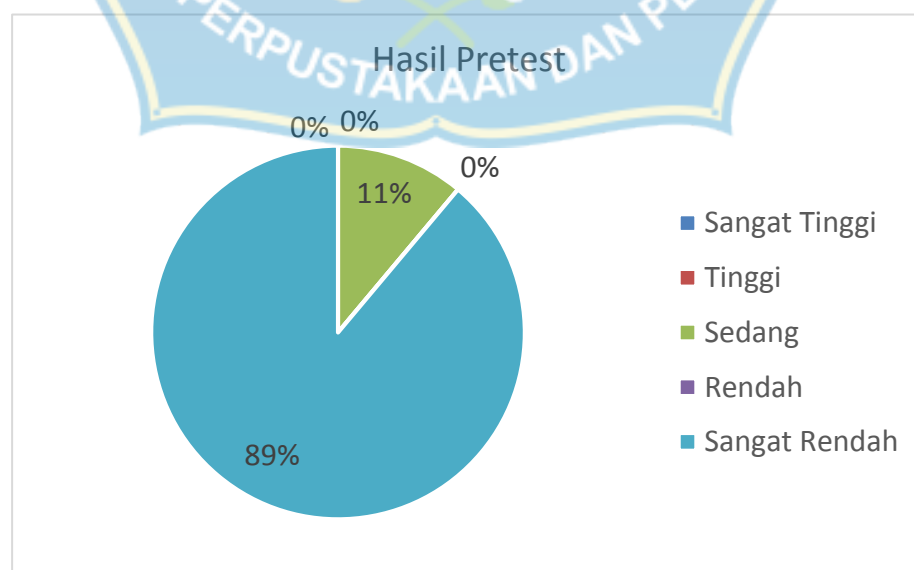
Statistik	Nilai Statistik
	<i>Pre-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	9
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	70
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	50
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	43,3
Titik Tengah (<i>Median</i>)	40
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	15
Jumlah (<i>Sum</i>)	390

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pretest* adalah 43,3 dari nilai total 390 dengan nilai standar deviasi 15 (Lampiran C.3). Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai <i>Pre-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	0	0%
65-79	Sedang	1	11%
55-64	Rendah	0	0%
0-54	Sangat rendah	8	89%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari 9 orang sampel penelitian pada saat *pretest* telah diketahui bahwa ada 8 orang atau 89% yang berada pada kategori hasil belajar sangat rendah dan 1 orang atau 11% berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dibuat diagram pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Hasil Nilai *Pretest* Subyek Penelitian

Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar PPKN Siswa (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar pada *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
76 - 100	Tuntas	0	0%
0 - 75	Tidak Tuntas	9	100%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar Siswa (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa tidak ada Siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang dari jumlah keseluruhan 9 Siswa dengan persentase 100%.

b. Tingkat Hasil Belajar PPKN Siswa Setelah diberikan Perlakuan

Perlakuan yang diberikan pada kegiatan ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran prezi dan setelahnya diberikan *posttest*. Berikut disajikan statistik nilai hasil *posttest* PPKN siswa Kelas X setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKN *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Post-Test</i>
1	2
N (Jumlah Sampel)	9

1	2
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	80
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	60
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	53,3
Titik Tengah (<i>Median</i>)	50
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	17,32
Jumlah (<i>Sum</i>)	480

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *posttest* adalah 53,3 dari nilai total 480 dengan nilai standar deviasi 17,32 (Lampiran C.3). Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

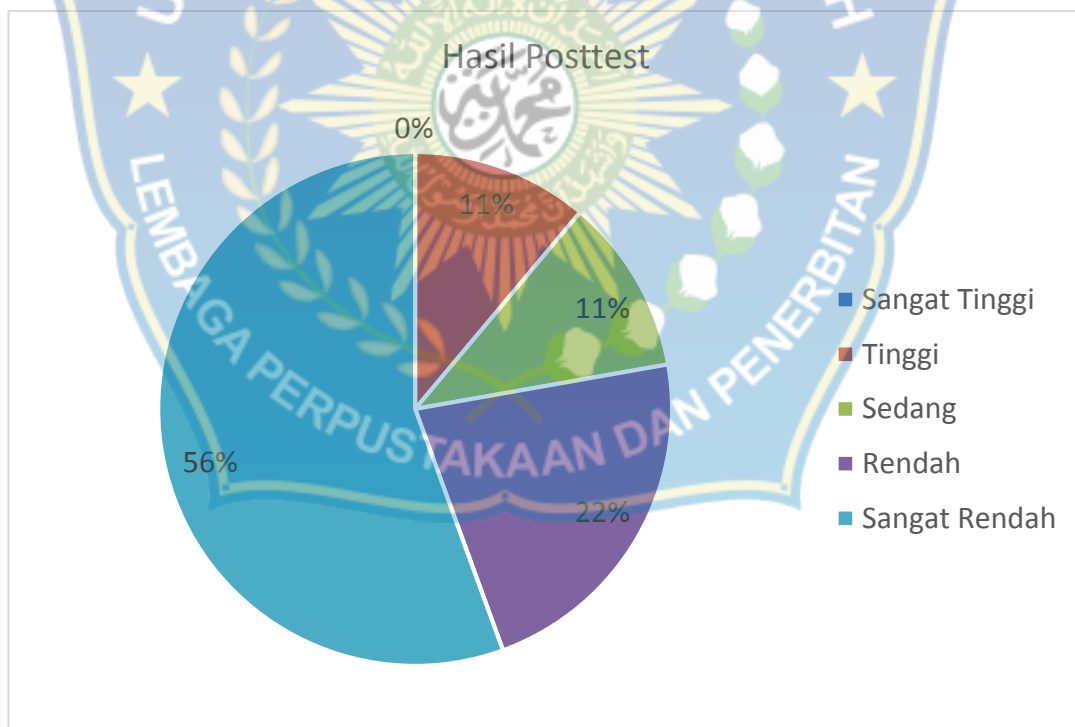
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai <i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
90-100	Sangat tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	1	11%
65-79	Sedang	1	11%
55-64	Rendah	2	22%

1	2	3	4
0-54	Sangat rendah	5	56%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa dari 9 orang sampel penelitian pada saat *posttest* telah diketahui bahwa ada 5 orang atau 56% yang berada pada kategori sangat rendah, 2 orang atau 22% yang berada pada kategori rendah, 1 orang atau 11% berada pada kategori sedang, dan 1 orang atau sekitar 11% berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dibuat diagram pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Hasil Nilai *Posttest* Subyek Penelitian



Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PPKN Siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar pada *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
76 - 100	Tuntas	1	11%
0 - 75	Tidak Tuntas	8	89%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 4.6 untuk nilai ketuntasan hasil belajar Siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa hanya 1 orang Siswa atau sebesar 11% dari jumlah keseluruhan 9 orang Siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 orang dari jumlah keseluruhan 9 Siswa dengan persentase 89%.

Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar Siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa penerapan media pembelajaran prezi, yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar PPKN Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	1	2	3
1.	N (Jumlah Sampel)	9	9
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	70	80

1		2	3
4.	Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20	20
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	50	60
6.	Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	43,3	53,3
7.	Titik Tengah (<i>Median</i>)	40	50
8.	Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	15	17,32
9.	Jumlah (<i>Sum</i>)	390	480

Dari tabel 4.7 digambarkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Siswa setelah dilaksanakan media pembelajaran prezi (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 53,3 dibanding sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) yaitu 43,3. Selain itu, perbandingan ketuntasan belajar Siswa juga dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frek.	%	Frek.	%
76 - 100	Tuntas	0	0%	1	11%
0 - 75	Tidak Tuntas	9	100%	8	89%
Jumlah		9	100%	9	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat perbedaan ketuntasan Siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) yaitu tidak ada Siswa yang mampu mencapai nilai tuntas dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) jumlah Siswa yang tuntas yaitu 1 orang Siswa dari 9 orang Siswa atau sebesar 11%. Dengan demikian hasil belajar

siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar mengalami sedikit peningkatan namun hasil ketuntasan belajar masih sangat rendah setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran prezi.

d. Hasil Kuesioner Media Pembelajaran Prezi

Kuesioner terdiri dari 10 item pernyataan dimana setiap item diberi skor 5 sampai skor terendah 1 dengan jumlah sampel 9 orang siswa dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pernyataan sebesar 45 (9 x 5) berdasarkan data hasil pengisian kuisisioner, distribusi penelitian sampel disajikan sebagai berikut.

1. Hasil yang diperoleh mengenai pertama kali melihat pembelajaran dengan media prezi ini, saya yakin dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan skor 86,6%.
2. Hasil yang diperoleh mengenai tertarik untuk mengikuti pelajaran PPKn menggunakan media prezi. dengan skor 88,8%
3. Hasil yang diperoleh mengenai pembelajaran PPKn menggunakan media prezi lebih menyenangkan, dengan skor 86,6%
4. Hasil yang diperoleh mengenai rasa senang menggunakan media Prezi karena kita tidak jenuh dalam proses pembelajaran, dengan skor 77,7%
5. Hasil yang diperoleh mengenai menggunakan media prezi saya lebih senang belajar PPKn karena pembelajarannya tidak monoton, dengan skor 68,8%
6. Hasil yang diperoleh mengenai kurang memahami materi yang disajikan menggunakan media Prezi, dengan skor 57,7%

7. Hasil yang diperoleh mengenai kesulitan mengingat materi jika pembelajaran menggunakan Prezi, dengan skor 53,3 %
8. Hasil yang diperoleh mengenai Proses pembelajaran Ppkn dengan menggunakan media Prezi membuat saya sulit untuk berkonsentrasi, dengan skor 60%
9. Hasil yang diperoleh mengenai kurang bersemangat belajar Ppkn jika menggunakan media Prezi, dengan skor 62,2%
10. Hasil yang diperoleh mengenai tidak menyukai pembelajaran menggunakan media Prezi, dengan skor 53,3%

Berdasarkan analisis dan akumulasi data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran prezi termasuk dalam kategori baik dengan skor 81,7% Pada pernyataan positif tentang media pembelajaran prezi dan skor 57,3 pada pernyataan negatif.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 20. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) pada output *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($P_{value} \geq$

0,05). Berikut hasil dari uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Subyek Penelitian

		PRETEST	POSTTEST
N		9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,33	53,33
	Std. Deviation	15,000	17,321
Most Extreme Differences	Absolute	,227	,201
	Positive	,217	,132
	Negative	-,227	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,682	,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,742	,858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows* menunjukkan bahwa signifikansi (p) untuk subyek penelitian nilai sebelum perlakuan/*pretest* dan setelah perlakuan/*posttest* adalah lebih besar dari signifikansi 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*. Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kedua data tersebut adalah sama. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Subyek penelitian

Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar PPKn

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,026	1	16	,873

Test of Homogeneity of Variances

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tes homogenitas adalah sebesar 0,873. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti berdistribusi normal dan homogenitas, maka kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak sedangkan jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.11 dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Subyek penelitian

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-10,000	15,811	5,270	-22,154	2,154	-1,897	8	,094

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,094. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05 = 0,094 > 0,05) maka : “Penerapan media pembelajaran prezi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMA Muhammadiyah 9 Makassar” dan hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Selain itu, jika menggunakan t-hitung dan t-tabel, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah “Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak”. Adapun hasil t-hitung dari *Uji-T Paired Sampel* adalah -1,897. Sedangkan besar t-tabel yaitu 2,306. Nilai t-hitung = -1,897 berarti uji pihak kiri, sehingga t-hitung = -1,897 < t-tabel=2,306, sehingga hasilnya adalah t-hitung < t-tabel yakni hipotesis ditolak “Penerapan media pembelajaran prezi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMA Muhammadiyah 9 Makassar”.

B. Pembahasan

PPKn merupakan merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Olehnya itu guru sebagai tenaga pengajar diharapkan mampu mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia dan mengikuti perkembangan zaman.

Namun demikian, seringkali ditemui suatu pembiasaan dalam pembelajaran PPKn yaitu pembelajaran PPKn masih konvensional dimana guru ceramah dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru, belum memanfaatkan media pembelajaran, dan kegiatan mencatat dilakukan secara biasa yang terkesan linier dan monoton. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, dan berkurangnya semangat belajar. Pembelajaran PPKn hendaknya menjadi pembelajaran yang bisa menarik perhatian Siswa, menyenangkan, dan mampu melibat sertakan Siswa secara aktif dalam pembelajaran. Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PPKN dengan menggunakan media yang diterapkan kepada siswa maka digunakanlah media pembelajaran *prezi*.

Rosadi dalam Listiyani (2015: 32) menyatakan bahwa *Prezi* adalah salah satu perangkat lunak pembuatan slide presentasi secara online. Berbeda dengan PowerPoint, *Prezi* memberikan kita ruang yang lebih bebas menuangkan kreasi kita dalam pembuatan slide presentasi. Salah satu keunggulan *Prezi* adalah adanya *zoomable canvas* yang cukup dinamis dan variatif. Sehingga, Ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, maka berarti mencerminkan kemampuan Siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran PPKn yaitu mengenai kedudukan dan fungsi kementerian negara republik Indonesia.

Hasil penelitian dari penerapan media pembelajaran *prezi* menunjukkan bahwa hasil belajar Siswa setelah diberikan perlakuan mengalami sedikit peningkatan namun hasil ketuntasan belajar masih sangat rendah setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *prezi*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh perbandingan nilai yang menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) 9 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 20 (dua puluh) dan nilai tertinggi adalah 70 (tujuh puluh). Sedangkan nilai *posttest* untuk nilai terendah adalah 20 (dua puluh) dan nilai tertinggi adalah 80 (delapan puluh). Nilai rata-rata *pretest* adalah 43,3 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 53,3. Serta standar deviasi *pretest* adalah 15 dan standar deviasi *posttest* adalah 17,32.

Perbandingan hasil kategori belajar menunjukkan bahwa persentase nilai siswa pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran *prezi*, (1) Kategori sangat rendah (0-54), persentase pada *pretest* sebanyak 67% sedangkan persentase pada *posttest* sebanyak 22%; (2) Kategori rendah (55-64),

persentase pada *pretest* sebanyak 25%, dan persentase pada *posttest* sebanyak 33%; (3) Kategori sedang (65-79), persentase *pretest* sebanyak 8% dan persentase *posttest* sebanyak 34%; (4) Kategori tinggi (80-89), persentase *pretest* sebanyak 0%, sedangkan persentase *posttest* sebanyak 11%; dan (5) Kategori sangat tinggi (90-100), persentase *pretest* sebanyak 0%, dan *posttest* sebanyak 0%.

Perbandingan tingkat ketuntasan belajar PPKN menggunakan media pembelajaran prezi adalah (1) Siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 100% dan Siswa yang tuntas sebanyak 0%, sedangkan (2) Siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 89% dan Siswa yang tuntas sebanyak 11%.

Selain itu, hasil analisis statistik inferensial berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh nilai signifikansi dari uji hipotesis sebesar 0,094. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05 = 0,094 > 0,05) maka hipotesis ditolak. Pembuktian lainnya adalah dengan menggunakan t-hitung dan t-tabel. Adapun hasil t-hitung dari *Uji-T Paired Sampel* adalah -1,897. Sedangkan besar t-tabel yaitu 2,306. Nilai t-hitung = -1,897 berarti uji pihak kiri, sehingga $t\text{-hitung} = -1,897 < t\text{-tabel} = 2,306$, sehingga hasilnya adalah $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni hipotesis ditolak.

Jadi disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran prezi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasyim tahun 2017, Febrianto dkk., tahun 2017, dan Mardiansyah dkk., tahun 2016.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan media pembelajaran prezi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 43,3 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 53,3. Ini membuktikan bahwa tidak terjadi peningkatan signifikan hasil belajar PPKn setelah diberikan perlakuan. Dan untuk pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis output SPSS yaitu $0,094 > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya penerapan media pembelajaran prezi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Tidak dianjurkan menggunakan media pembelajaran prezi dalam pembelajaran PPKn karena tidak efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti model pembelajaran lain, metode pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar PPKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran* (cet.19). Jakarta: Rajawali pers.
- Baharuddin, & Wahyuni Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- I Gde Wawan Sudatha & I Made Tegeh, 2015. *Desain Multimedia Pembelajaran* (cet.1). Yogyakarta: Media Akademi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kertih, I, Wayan. 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn Perencanaan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Machali, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mudlofir Ali & Rusydiyah Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursalam, & Suardi. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sudaryono; Margono, Gaguk; Rahayu, Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Werang, Basilius, Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.

Zurrahma Rusyfan , 2016. *PREZI*. Bandung: Penerbit informatika.

Febrianto, Dkk. 2017. *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Dalam Proses Pengolahan Di Smk Negeri 3 Takalar*, Vol. 3, No 42-48.

Fuad Hasyim. 2017. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Prezi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Pongtiku Makassar*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.

Listiyani. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran melalui Multimedia Prezi Desktop untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII MTSN Punung-Pacitan*. Skripsi. Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Magfirah Mursalam. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.

Mardiansyah. 2017. *Pengaruh Media Presentasi Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung. FKIP. Universitas Lampung.

Rahmawati. 2014. *Efektivitas Penggunaan Media Animasi Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI Campaloe di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.

Rolahengki. 2013. *Skala Likert Metode Perhitungan Persentase dan Interval*, (Online),(<https://www.slideshare.net/mobile/wijayaraden/skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval>, diakses 26 Juli 2019).

Rukman. 2017. *Efektivitas Media Pembelajaran Monopoly Game Smart Terhadap Minat Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Makassar:Unismuh Makassar.

RIWAYAT HIDUP



ALIFKA BATARA SURYA, lahir di Maros pada tanggal 11 Oktober 1997. Anak pertama dari dua (2) bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Lukman S.Sos dengan ibunda Satriani. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 01 Maros mulai tahun 2003 sampai tahun 2009 . Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Maros dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 01 Maros, hingga akhirnya tamat tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN SMA Muhammadiyah 9 Makassar.”

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN
A

PERANGKAT PEMBELAJARAN,
KUESIONER dan
LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN
B

DATA HASIL PENELITIAN

LAMPIRAN
C

HASIL ANALISIS DATA

LAMPIRAN A
PERANGKAT PEMBELAJARAN,
KUESIONER dan LEMBAR
OBSERVASI

**A.1 RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

**A.2 SOAL EVALUASI
dan PEDOMAN PENILAIAN**

A.3 MATERI AJAR

A.4 KUESIONER

A.5 LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN A.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 9 Makassar
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: <i>Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</i>
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Mensyukuri nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none">• Mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam bentuk mempelajari dengan sungguh-sungguh materi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai wujud rasa syukur• Mensyukuri dan mendukung perwujudan Pancasila sebagai dasar Negara
2.1 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none">• Mengedepankan kerangka praktik penyelenggaraan pemerintah Negara sebagai wujud mengamalkan nilai-nilai Pancasila• Menghayati dan bersikap penuh tanggung jawab

<p>Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>	<p>sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghayati dan menghargai nilai-nilai yang melekat dalam pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
<p>3.1 Menganalisis Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan vidio/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, media cetak maupun elektronik) nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara • Mendefinisikan tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mengidentifikasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan mendalam/dialektis dengan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS) tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mendeskripsikan tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mengklasifikasikan tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Menemukan data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mengeksprolasi temuan data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Buku yang relevan, media masa, memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi)dengan penuh kejujuran dan toleransi tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mentabulasikan hasil eksprolasi data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Menganalisis tabulasi data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Menganalisis dan menerapkan keputusan bersama

	<p>berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan mendemonstrasikan langkah-langkah untuk mewujudkan Pancasila sebagai Dasar Negara • Menganalisis dan menyaji nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. • Menguraikan hasil analisa data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mengasosiasikan uraian data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
4.1. Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara • Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendefinisikan tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
2. Mengidentifikasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
3. Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan mendalam/dialektis dengan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS) tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
4. Mendeskripsikan tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
5. Menganalisis tabulasi data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
6. Menganalisis dan menerapkan keputusan bersama berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menganalisis dan mendemonstrasikan langkah-langkah untuk mewujudkan Pancasila sebagai Dasar Negara

8. Menganalisis dan menyaji nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
9. Menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
10. Menganalisis dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

D. Materi pembelajaran

Fakta

- Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

Konsep

- Sistem Pembagian Kekuasaan Negara

Prinsip

- Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian

Prosedur

- Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan
- Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul.
- Media pembelajaran Prezi.

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus/proyektor

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X, Kemendikbud, tahun 2013 revisi 2016
- Pengalaman peserta didik dan guru

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <i>disiplin</i> Mengajak siswa untuk <i>mensyukuri</i> segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan YME, termasuk kesehatan dan kesempatan mengikuti proses pembelajaran. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Materi Pendidikan Kewarganegaraan di SLTP</i> Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		<p>15 menit</p>
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> dengan cara :</p>	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ lembar kerja materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> ➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), membaca materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan • Mendengar pemberian materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> oleh guru • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang dimaksud dengan Sistem Pembagian Kekuasaan Negara? ➤ Terdiri dari apakah Sistem Pembagian Kekuasaan Negara tersebut? ➤ Seperti apakah Sistem Pembagian Kekuasaan Negara tersebut? ➤ Bagaimana Sistem Pembagian Kekuasaan Negara itu bekerja? ➤ Apa fungsi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara? ➤ Bagaimanakah materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara itu berperan dalam kehidupan sehari-haridan karir masa depan peserta didik?
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara yang sedang dipelajari</i> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa</p>

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p>kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi Sistem Pembagian Kekuasaan Negara dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang sudah dikumpulkan / rangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	<p>mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> 	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i>, antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i>. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk 	15 menit

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>/portofolio /unjuk kerjadengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerjapada materi pelajaran <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	
Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi / tema / proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p style="text-align: center;">15 menit</p>
Kegiatan Inti	60

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI:</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ lembar kerja materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> ➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan • Mendengar <i>pemberian materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> oleh guru • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	mencari informasi.	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian?</i> ➤ <i>Terdiri dari apakah Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian tersebut?</i> ➤ <i>Seperti apakah Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian tersebut?</i> ➤ <i>Bagaimana Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian itu bekerja?</i> ➤ <i>Apa fungsi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian?</i> ➤ <i>Bagaimanakah materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa</i> 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	<i>depan peserta didik?</i>	
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang sedang dipelajari</i> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Kedudukan dan Fungsi</i> 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p><i>Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>Kedudukan</i>

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	<p><i>dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> 	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i>, antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>secara klasikal tentang mteri : <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>Catatan : Selama pembelajaran Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i>. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	<p>15 menit</p>

LAMPIRAN A.2

SOAL EVALUASI (PRE-TEST)

Sekolah : SMA Muhammadiyah 9 Makassar
Mata pelajaran : PPKn
Kelas : X
Nama Siswa :

A. Jawablah soal dibawah ini dengan benar!

1. Tokoh yang memperkenalkan teori trias politica berupa pemisahan kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif adalah....
 - a. Montesquieu
 - b. John Locke
 - c. Afdi Afdian
 - d. Moh. Mahfud
 - e. Jimly Asshiddiqie
2. Mempunyai kekuasaan untuk menetapkan UUD 1945, melantik presiden serta mengubah UUD 1945 merupakan tugas dari....
 - a. presiden
 - b. DPR
 - c. BPK
 - d. MPR
 - e. DPA
3. Tugas lembaga legislatif adalah.....
 - a. melaksanakan undang-undang
 - b. melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain
 - c. membuat undang-undang
 - d. mengadili jika terjadi pelanggaran atas undang-undang
 - e. merevisi undang-undang
4. Lembaga-lembaga negara yang melakukan kekuasaan kehakiman adalah....
 - a. presiden
 - b. DPR
 - c. BPK
 - d. MPR
 - e. Mahkamah Agung
5. Pemerintah daerah provinsi dipimpin oleh....
 - a. gubernur
 - b. bupati
 - c. DPRD
 - d. walikota
 - e. presiden

6. Anggota BPK dipilih oleh....

- a. DPR
- b. MPR
- c. MK
- d. MA
- e. Presiden

7. Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan terdapat dalam sistem....

- a. parlementer
- b. presidensial
- c. campuran
- d. monarki
- e. oligarki

8. Kekuasaan untuk membuat undang-undang disebut....

- a. Eksekutif
- b. Legislatif
- c. Yudikatif
- d. Persuasif
- e. Argumentatif

9. Kekuasaan untuk melaksanakan undang-undang disebut....

- a. Eksekutif
- b. Legislatif
- c. Yudikatif
- d. Persuasif
- e. Argumentatif

10. Kekuasaan untuk mengawasi pelaksanaan undang-undang disebut....

- a. Eksekutif
- b. Legislatif
- c. Yudikatif
- d. Persuasif
- e. Argumentatif



SOAL EVALUASI (POST-TEST)

Sekolah : SMA Muhammadiyah 9 Makassar

Mata pelajaran : PPKn

Kelas : X

Nama Siswa :

A. Jawablah soal dibawah ini dengan benar!

1. Dalam menjalankan tugasnya, kewajiban dan wewenang seorang presiden sangatlah banyak, maka dari itu presiden memerlukan orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Sebutkan nama jabatan/lembaga yang dimaksud dalam persoalan tersebut....
 - a. DPR
 - b. DPRD
 - c. Kementrian
 - d. Bupati
 - e. Wakil Bupati
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berada di bawah koordinasi menteri....
 - a. Kesehatan
 - b. Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
 - c. Koordinator Bidang Perekonomian
 - d. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
 - e. Lingkungan Hidup
3. Landasan hukum kementerian Negara Republik Indonesia adalah....
 - a. pasal 17 UUD 1945
 - b. pasal 18 UUD 1945
 - c. pasal 19 UUD 1945
 - d. pasal 20 UUD 1945
 - e. pasal 21 UUD 1945
4. Kementerian yang bertugas melakukan sinkronisasi dan koordinasi urusan kementerian-kementerian yang berada di dalam lingkup tugasnya disebut....
 - a. Kementerian Dalam Negeri
 - b. Kementerian Luar Negeri
 - c. Kementerian Pertahanan
 - d. Kementerian Koordinator
 - e. Kementerian Hukum dan HAM

5. Di bawah ini yang bukan merupakan kementerian yang menangani urusan pemerintahan dalam rangka penajaman koordinasi dan sinkronisasi program pemerintah, yaitu....
- | | |
|--|--|
| a. Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan | c. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat |
| b. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian | d. Kementerian Kesehatan |
| | e. Kementerian Sekretariat Negara |

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Kementerian Keuangan | 4. Kementerian Pertanian |
| 2. Kementerian Perindustrian | 5. Kementerian Luar Negeri |
| 3. Kementerian Perdagangan | 6. kementerian Kehutanan |
| | 7. kementerian Pertahanan |

Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan kementerian yang menangani urusan pemerintahan yang nomenklatur/nama kementerianya secara tegas disebutkan dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945, yaitu....

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | d. 5 dan 7 |
| b. 2 dan 3 | e. 6 dan 7 |
| c. 3 dan 5 | |

7. Berikut ini daftar lembaga pemerintah Non kementrian yang ada di Indonesia, yaitu (kecuali)....

- | | |
|------------|----------|
| a. BIG | d. BULOG |
| b. BIN | e. ANRI |
| c. KAPOLRI | |

8. Lembaga yang bertugas membantu pekerjaan presiden adalah....

- | | |
|--------------------|--------|
| a. Komisi Yudisial | d. DPR |
| b. Kementerian | e. DPD |
| c. Mahkamah Agung | |

9. BNN mempunyai tugas untuk....

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------------|
| a. Memberantas terorisme | d. Mengurusi keperluan bahan pokok |
| b. Mencegah dan memberantas Narkotika | e. Melindungi anak |
| c. Mengawasi peredaran obat | |

10. Keberadaan Lembaga pemerintah nonkementerian diatur oleh peraturan presiden Republik Indonesia, yaitu Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor....
- a. 101 Tahun 2001
 - b. 102 Tahun 2001
 - c. 103 Tahun 2001
 - d. 101 Tahun 2002
 - e. 101 Tahun 2002



PEDOMAN PENILAIAN

Mata pelajaran : PPKn
Kelas : X
Teknik Penilaian : Tes Tertulis
Bentuk Soal/Instrumen : Pilihan Ganda

A. Pilihan Ganda Pretest

No. Soal	Bunyi Soal	Kunci Jawaban	Skor	Ket.
1.	Tokoh yang memperkenalkan teori trias politica berupa pemisahan kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif adalah.... a. Montesquieu b. John Locke c. Afdi Afdian d. Moh. Mahfud e. Jimly Asshiddiqie	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
2.	Mempunyai kekuasaan untuk menetapkan UUD 1945, melantik presiden serta mengubah UUD 1945 merupakan tugas dari.... a. presiden b. DPR c. BPK d. MPR e. DPA	D	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
3.	Tugas lembaga legislatif adalah.... a. melaksanakan undang-undang b. melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain c. membuat undang-undang d. mengadili jika terjadi pelanggaran atas	C	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab

	undang-undang e. merevisi undang-undang			
4.	Lembaga - lembaga negara yang melakukan kekuasaan kehakiman adalah.... a. presiden b. DPR c. BPK d. MPR e. Mahkamah Agung	E	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
5.	Pemerintah daerah provinsi dipimpin oleh.... a. gubernur b. bupati c. DPRD d. walikota e. presiden	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
6.	Anggota BPK dipilih oleh.... a. DPR b. MPR c. MK d. MA e. Presiden	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
7.	Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan terdapat dalam sistem.... a. parlementer b. presidensial c. campuran d. monarki e. oligarki	B	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
8.	Kekuasaan untuk membuat undang-undang disebut.... a. Eksekutif b. Legislatif c. Yudikatif d. Persuasif e. Argumentatif	B	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab

9.	Kekuasaan untuk melaksanakan undang-undang disebut.... a. Eksekutif b. Legislatif c. Yudikatif d. Persuasif e. Argumentatif	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
10.	Kekuasaan untuk mengawasi pelaksanaan undang-undang disebut.... a. Eksekutif b. Legislatif c. Yudikatif d. Persuasif e. Argumentatif	C	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
Jumlah Skor Keseluruhan/Maksimal			10	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor keseluruhan/maksimal}} \times 100\%$$

B. Pilihan Ganda Posttest

No. Soal	Bunyi Soal	Kunci Jawaban	Skor	Ket.
1.	Dalam menjalankan tugasnya, kewajiban dan wewenang seorang presiden sangatlah banyak, maka dari itu presiden memerlukan orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Sebutkan nama jabatan/lembaga yang dimaksud dalam persoalan tersebut.... a. DPR b. DPRD c. Kementerian d. Bupati e. Wakil Bupati	C	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
2.	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berada di bawah koordinasi menteri.... a. Kesehatan b. Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi c. Koordinator Bidang Perekonomian d. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak e. Lingkungan Hidup	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
3.	Landasan hukum kementerian Negara Republik Indonesia adalah.... a. pasal 17 UUD 1945 b. pasal 18 UUD 1945 c. pasal 19 UUD 1945 d. pasal 20 UUD 1945 e. pasal 21 UUD 1945	A	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
4.	Kementerian yang bertugas melakukan sinkronisasi dan koordinasi urusan kementerian-kementerian yang berada di dalam lingkup tugasnya disebut.... a. Kementerian Dalam Negeri	D	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kementerian Luar Negeri c. Kementerian Pertahanan d. Kementerian Koordinator e. Kementerian Hukum dan HAM 			
5.	<p>Di bawah ini yang bukan merupakan kementerian yang menangani urusan pemerintahan dalam rangka penajaman koordinasi dan sinkronisasi program pemerintah, yaitu....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kementerian koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan b. Kementerian koordinator Bidang Perekonomian c. Kementerian koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat d. Kementerian Kesehatan e. Kementerian Sekretariat Negara 	E	1	<p>1 = jika jawaban tepat</p> <p>0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab</p>
6.	<p>Perhatikan pernyataan di bawah ini!</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Keuangan 2. Kementerian Perindustrian 3. Kementerian Perdagangan 4. Kementerian Pertanian 5. Kementerian Luar Negeri 6. kementerian Kehutanan 7. kementerian Pertahanan <p>Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan kementerian yang menangani urusan pemerintahan yang nomenklatur/nama kementeriannya secara tegas disebutkan dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945, yaitu....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1 dan 2 b. 2 dan 3 c. 3 dan 5 d. 5 dan 7 e. 6 dan 7 	D	1	<p>1 = jika jawaban tepat</p> <p>0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab</p>

7.	Berikut ini daftar lembaga pemerintah Non kementerian yang ada di Indonesia, yaitu (kecuali).... a. BIG b. BIN c. KAPOLRI d. BULOG e. ANRI	C	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
8.	Lembaga yang bertugas membantu pekerjaan presiden adalah.... a. Komisi Yudisial b. Kementerian c. Mahkamah Agung d. DPR e. DPD	B	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
9.	BNN mempunyai tugas untuk.... a. Memberantas terorisme b. Mencegah dan memberantas Narkotika c. Mengawasi peredaran obat d. Mengurusi keperluan bahan pokok e. Melindungi anak	B	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
10.	Keberadaan Lembaga pemerintah nonkementerian diatur oleh peraturan presiden Republik Indonesia, yaitu Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor.... a. 101 Tahun 2001 b. 102 Tahun 2001 c. 103 Tahun 2001 d. 101 Tahun 2002 e. 101 Tahun 2002	C	1	1 = jika jawaban tepat 0 = jika jawaban salah dan tidak dijawab
Jumlah Skor Keseluruhan/Maksimal			10	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor keseluruhan/maksimal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN A.3

MATERI AJAR

A. Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia

1. Macam-Macam Kekuasaan Negara

Konsep kekuasaan tentu saja merupakan konsep yang tidak asing bagi kalian. Dalam kehidupan sehari-hari konsep ini sering sekali diperbincangkan, baik dalam obrolan di masyarakat maupun dalam berita di media cetak maupun elektronik. Apa sebenarnya kekuasaan itu?

Secara sederhana kekuasaan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain supaya melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaki atau diperintahkannya. Sebagai contoh, ketika kalian sedang menonton televisi, tiba-tiba orang tua kalian menyuruh untuk belajar, kemudian kalian mematikan televisi tersebut dan masuk ke kamar atau ruang belajar untuk membaca atau menyelesaikan tugas sekolah. Contoh lain dalam kehidupan di sekolah, kalian datang ke sekolah tidak boleh terlambat, apabila terlambat tentu saja kalian akan mendapatkan teguran dari guru. Di masyarakat, ada ketentuan bahwa setiap tamu yang tinggal di wilayah itu lebih dari 24 jam wajib lapor kepada Ketua RT/RW, artinya setiap tamu yang datang dan tinggal lebih dari 24 jam harus lapor kepada yang berwenang. Nah, contoh-contoh tersebut menggambarkan perwujudan dari kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga. Apakah negara juga mempunyai kekuasaan negara? Tentu saja negara mempunyai kekuasaan, karena pada dasarnya negara merupakan organisasi kekuasaan. Dengan kata lain, bahwa negara memiliki banyak sekali kekuasaan.

Kekuasaan negara merupakan kewenangan negara untuk mengatur seluruh rakyatnya untuk mencapai keadilan dan kemakmuran, serta keteraturan.

Apa saja kekuasaan negara itu? Kekuasaan negara banyak sekali macamnya. Menurut John Locke sebagaimana dikutip oleh Riyanto (2006:273) bahwa kekuasaan negara itu dapat dibagi menjadi tiga macam kekuasaan sebagai berikut.

- a) Kekuasaan legislatif, yaitu kekuasaan untuk membuat atau membentuk undang-undang.
- b) Kekuasaan eksekutif, yaitu kekuasaan untuk melaksanakan undang-undang, termasuk kekuasaan untuk mengadili setiap pelanggaran terhadap undang-undang.
- c) Kekuasaan federatif, yaitu kekuasaan untuk melaksanakan hubungan luar negeri.

Selain John Locke, ada tokoh lain yang berpendapat tentang kekuasaan negara, yaitu Montesquieu. Sebagaimana dikutip oleh Riyanto (2006:273).

- a) Kekuasaan legislatif, yaitu kekuasaan untuk membuat atau membentuk undang-undang.
- b) Kekuasaan eksekutif, yaitu kekuasaan untuk melaksanakan undang-undang.
- c) Kekuasaan yudikatif, yaitu kekuasaan untuk mempertahankan undang-undang, termasuk kekuasaan untuk mengadili setiap pelanggaran terhadap undang-undang.

Pendapat yang dikemukakan oleh Montesquieu merupakan penyempurnaan dari pendapat John Locke. Kekuasaan federatif oleh Montesquieu dimasukkan ke

dalam kekuasaan eksekutif, fungsi mengadili dijadikan kekuasaan yang berdiri sendiri. Ketiga kekuasaan tersebut dilaksanakan oleh lembaga-lembaga yang berbeda yang sifatnya terpisah. Teori Montesquieu ini dinamakan Trias Politika.

2. Konsep Pembagian Kekuasaan di Indonesia

Dalam sebuah praktik ketatanegaraan tidak jarang terjadi pemusatan kekuasaan pada satu orang saja, terjadi pengelolaan sistem pemerintahan dilakukan secara absolut atau otoriter. Untuk menghindari hal tersebut perlu ada pemisahan atau pembagian kekuasaan, agar terjadi kontrol dan keseimbangan di antara lembaga pemegang kekuasaan. Dengan kata lain, kekuasaan legislatif, eksekutif maupun yudikatif tidak dipegang oleh satu orang saja.

Apa sebenarnya konsep pemisahan dan pembagian kekuasaan itu? Kusnardi dan Ibrahim (1983:140) menyatakan bahwa istilah pemisahan kekuasaan (separation of powers) dan pembagian kekuasaan (divisions of power) merupakan dua istilah yang memiliki pengertian berbeda satu sama lainnya. Pemisahan kekuasaan berarti kekuasaan negara itu terpisah-pisah dalam beberapa bagian, baik mengenai organ maupun fungsinya. Dengan kata lain, lembaga pemegang kekuasaan negara yang meliputi lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif merupakan lembaga yang terpisah satu sama lainnya, berdiri sendiri tanpa memerlukan koordinasi dan kerja sama. Setiap lembaga menjalankan fungsinya masing-masing. Contoh negara yang menganut mekanisme pemisahan kekuasaan adalah Amerika Serikat.

Berbeda dengan mekanisme pemisahan kekuasaan, di dalam mekanisme pembagian kekuasaan, kekuasaan negara itu memang dibagi-bagi dalam beberapa

bagian (legislatif, eksekutif dan yudikatif), tetapi tidak dipisahkan. Hal ini membawa konsekuensi bahwa di antara bagian-bagian itu dimungkinkan ada koordinasi atau kerja sama. Mekanisme pembagian ini banyak sekali dilakukan oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia.

Bagaimana konsep pembagian kekuasaan yang dianut negara Indonesia? Mekanisme pembagian kekuasaan di Indonesia diatur sepenuhnya di dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penerapan pembagian kekuasaan di Indonesia terdiri atas dua bagian, yaitu pembagian kekuasaan secara horisontal dan pembagian kekuasaan secara vertikal.

a. Pembagian Kekuasaan Secara Horisontal

Pembagian kekuasaan secara horisontal yaitu pembagian kekuasaan menurut fungsi lembaga-lembaga tertentu (legislatif, eksekutif dan yudikatif). Berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, secara horisontal pembagian kekuasaan negara dilakukan pada tingkatan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Pembagian kekuasaan pada tingkatan pemerintahan pusat berlangsung antara lembaga-lembaga negara yang sederajat. Pembagian kekuasaan pada tingkat pemerintahan pusat mengalami pergeseran setelah terjadinya perubahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pergeseran yang dimaksud adalah pergeseran klasifikasi kekuasaan negara yang umumnya terdiri atas tiga jenis kekuasaan (legislatif, eksekutif dan yudikatif) menjadi enam kekuasaan negara.

1) Kekuasaan konstitutif, yaitu kekuasaan untuk mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar. Kekuasaan ini dijalankan oleh Majelis Permusyawaratan

Rakyat sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Majelis Permusyawaratan Rakyat berwenang mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar.”

2) Kekuasaan eksekutif, yaitu kekuasaan untuk menjalankan undang-undang dan penyelenggaraan pemerintahan negara. Kekuasaan ini dipegang oleh Presiden sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 4 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar.”

3) Kekuasaan legislatif, yaitu kekuasaan untuk membentuk undang-undang. Kekuasaan ini dipegang oleh Dewan Perwakilan Rakyat sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 20 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Dewan Perwakilan Rakyat memegang kekuasaan membentuk undang-undang.”

4) Kekuasaan yudikatif atau disebut kekuasaan kehakiman yaitu kekuasaan untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan. Kekuasaan ini dipegang oleh Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 24 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi.”

5) Kekuasaan eksaminatif/inspektif, yaitu kekuasaan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Kekuasaan ini dijalankan oleh Badan Pemeriksa Keuangan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 23 E ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri.”

6) Kekuasaan moneter, yaitu kekuasaan untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta memelihara kestabilan nilai rupiah. Kekuasaan ini dijalankan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 23 D UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “negara memiliki suatu bank sentral yang susunan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab, dan independensinya diatur dalam undang-undang.”

Pembagian kekuasaan secara horisontal pada tingkatan pemerintahan daerah berlangsung antara lembaga-lembaga daerah yang sederajat, yaitu antara Pemerintah Daerah (Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pada tingkat provinsi, pembagian kekuasaan berlangsung antara Pemerintah provinsi (Gubernur/Wakil Gubernur) dan DPRD provinsi. Sedangkan pada tingkat kabupaten/kota, pembagian kekuasaan berlangsung antara Pemerintah Kabupaten/Kota (Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/Wakil Walikota) dan DPRD kabupaten/kota.

b. Pembagian Kekuasaan Secara Vertikal

Pembagian kekuasaan secara vertikal merupakan pembagian kekuasaan berdasarkan tingkatannya, yaitu pembagian kekuasaan antara beberapa tingkatan pemerintahan. Pasal 18 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Negara Kesatuan

Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang. Berdasarkan ketentuan tersebut, pembagian kekuasaan secara vertikal di negara Indonesia berlangsung antara pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah (pemerintahan provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota). Pada pemerintahan daerah berlangsung pula pembagian kekuasaan secara vertikal yang ditentukan oleh pemerintahan pusat. Hubungan antara pemerintahan provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota terjalin dengan koordinasi, pembinaan dan pengawasan oleh pemerintahan pusat dalam bidang administrasi dan kewilayahan.

Pembagian kekuasaan secara vertikal muncul sebagai konsekuensi dari diterapkannya asas desentralisasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan asas tersebut, pemerintah pusat menyerahkan wewenang pemerintahan kepada pemerintah daerah otonom (provinsi dan kabupaten/kota) untuk mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintahan di daerahnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat, yaitu kewenangan yang berkaitan dengan politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, agama, moneter dan fiskal. Hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 18 ayat (5) UUD Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan Pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat.

B. Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian

1. Tugas Kementerian Negara Republik Indonesia

Dari uraian sebelumnya kalian tentunya sudah memahami bahwa sistem pemerintahan yang dianut oleh negara kita adalah sistem pemerintahan presidensial. Dalam sistem presidensial, kedudukan presiden sangat kuat, karena ia merupakan kepala negara sekaligus sebagai kepala pemerintahan. Dengan demikian, seorang Presiden mempunyai kewenangan yang sangat banyak. Coba kalian perhatikan tabel di bawah ini!

Kewenangan Presiden Republik Indonesia sebagai Kepala Negara	Kewenangan Presiden Republik Indonesia sebagai Kepala Pemerintahan
<p>a. Memegang kekuasaan yang tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara (Pasal 10).</p> <p>b. Menyatakan perang, membuat perdamaian dan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR (Pasal 11 Ayat 1).</p> <p>c. Membuat perjanjian internasional lainnya dengan persetujuan DPR (Pasal 11 Ayat 2).</p> <p>d. Menyatakan keadaan bahaya (Pasal 12).</p> <p>e. Mengangkat duta dan konsul. Dalam mengangkat duta, Presiden memperhatikan pertimbangan DPR (Pasal 13 Ayat 1 dan 2).</p> <p>f. Menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR (Pasal 13 Ayat 3).</p> <p>g. Memberi grasi, rehabilitasi dengan memperhatikan pertimbangan Mahkamah Agung (Pasal 14 Ayat 1).</p> <p>h. Memberi amnesti dan abolisi dengan memperhatikan pertimbangan DPR (Pasal 14 Ayat 2).</p>	<p>a. Memegang kekuasaan pemerintahan (Pasal 4 ayat 1).</p> <p>b. Mengajukan Rancangan Undang-Undang kepada DPR (Pasal 5 ayat 1).</p> <p>c. Menetapkan Peraturan Pemerintah (Pasal 5 ayat 2).</p> <p>d. Membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas memberikan nasihat dan pertimbangan kepada presiden (Pasal 16).</p> <p>e. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri (Pasal 17 ayat 2).</p> <p>f. Membahas dan memberi persetujuan atas RUU bersama DPR serta mengesahkan RUU (Pasal 20 ayat 2 dan 4).</p> <p>g. Menetapkan peraturan pemerintah sebagai pengganti undang-undang dalam kegentingan yang memaksa (Pasal 22 ayat 1).</p> <p>h. Mengajukan RUU APBN untuk dibahas bersama DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPD (Pasal 23 ayat 2).</p> <p>i. Meresmikan keanggotaan BPK yang dipilih DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPD (Pasal 23F ayat 1).</p>

<p>i. Memberi gelar, tanda jasa, dan lain-lain tanda kehormatan yang diatur dengan undang-undang (Pasal 15).</p>	<p>j. Menetapkan hakim agung dari calon yang diusulkan Komisi Yudisial dan disetujui DPR (Pasal 24A ayat 3).</p> <p>k. Mengangkat dan memberhentikan anggota Komisi Yudisial dengan persetujuan DPR (Pasal 24 B ayat 3).</p> <p>l. Mengajukan tiga orang calon hakim konstitusi dan menetapkan sembilan orang hakim konstitusi (Pasal 24 C ayat 3).</p>
--	---

Tugas dan kewenangan presiden yang sangat banyak ini tidak mungkin dikerjakan sendiri. Oleh karena itu, presiden memerlukan orang lain untuk membantunya. Dalam melaksanakan tugasnya, Presiden Republik Indonesia dibantu oleh seorang wakil presiden yang dipilih bersamaan dengannya melalui pemilihan umum, serta membentuk beberapa kementerian negara yang dipimpin oleh menteri-menteri negara. Menteri-menteri negara ini dipilih dan diangkat serta diberhentikan oleh presiden sesuai dengan kewenangannya.

Keberadaan Kementerian Negara Republik Indonesia diatur secara tegas dalam Pasal 17 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan:

- 1) Presiden dibantu oleh menteri-menteri negara.
- 2) Menteri-menteri itu diangkat dan diberhentikan oleh presiden.
- 3) Setiap menteri membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan.
- 4) Pembentukan, pengubahan, dan pembubaran kementerian negara diatur dalam undang-undang.

Selain diatur oleh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, keberadaan kementerian negara juga diatur dalam sebuah undang-undang organik, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang

Organisasi Kementerian Negara. Undang-undang ini mengatur semua hal tentang kementerian negara, seperti kedudukan, tugas pokok, fungsi, susunan organisasi, pembentukan, perubahan, penggabungan, pemisahan/penggantian, pembubaran/penghapusan kementerian, hubungan fungsional kementerian dengan lembaga pemerintah non-kementerian dan pemerintah daerah serta pengangkatan dan pemberhentian menteri.

Kementerian Negara Republik Indonesia mempunyai tugas menyelenggarakan urusan tertentu dalam pemerintahan di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

- a. Penyelenggara perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidangnya, pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya, pengawasan atas pelaksanaan tugas di bidangnya dan pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah.
- b. Perumusan, penetapan, pelaksanaan kebijakan di bidangnya, pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya, pengawasan atas pelaksanaan tugas di bidangnya, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan kementerian di daerah dan pelaksanaan kegiatan teknis yang berskala nasional.
- c. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidangnya, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidangnya, pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya dan pengawasan atas pelaksanaan tugas di bidangnya.

Pasal 17 ayat (3) UUD NRI tahun 1945 menyebutkan bahwa “setiap menteri membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan.” Dengan kata lain, setiap kementerian negara masing-masing mempunyai tugas sendiri. Adapun urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab kementerian negara adalah sebagai berikut.

a. Urusan pemerintahan yang nomenklatur kementeriannya secara tegas disebutkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, meliputi urusan luar negeri, dalam negeri, dan pertahanan.

b. Urusan pemerintahan yang ruang lingkupnya disebutkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, meliputi urusan agama, hukum, keuangan, keamanan, hak asasi manusia, pendidikan, kebudayaan, kesehatan, sosial, ketenagakerjaan, industri, perdagangan, pertambangan, energi, pekerjaan umum, transmigrasi, transportasi, informasi, komunikasi, pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, kelautan, dan perikanan.

c. Urusan pemerintahan dalam rangka penajaman, koordinasi, dan sinkronisasi program pemerintah, meliputi urusan perencanaan pembangunan nasional, aparatur negara, kesekretariatan negara, badan usaha milik negara, pertanahan, kependudukan, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan, teknologi, investasi, koperasi, usaha kecil dan menengah, pariwisata, pemberdayaan perempuan, pemuda, olahraga, perumahan, dan pembangunan kawasan atau daerah tertinggal.

2. Klasifikasi Kementerian Negara Republik Indonesia

Setelah membaca uraian di atas, tentu saja pemahaman kalian akan kementerian negara yang ada di negara kita semakin bertambah. Nah, supaya

pemahaman kalian semakin bertambah, kalian harus membaca kelanjutan dari materi di atas yang akan diuraikan pada pokok bahasan ini.

Kalian tentunya sudah memahami bahwa setiap kementerian bertugas membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan. Dengan demikian, jumlah kementerian negara dibentuk cukup banyak. Hal ini dikarenakan urusan pemerintahan pun jumlahnya sangat banyak dan beragam. Pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara secara tegas menyatakan bahwa jumlah maksimal kementerian negara yang dapat dibentuk adalah 34 kementerian negara. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara, Kementerian Negara Republik Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan urusan pemerintahan yang ditanganinya.

a. Kementerian yang menangani urusan pemerintahan yang nomenklatur/ nama kementeriaannya secara tegas disebutkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah sebagai berikut.

- 1) Kementerian Dalam Negeri
- 2) Kementerian Luar Negeri
- 3) Kementerian Pertahanan

b. Kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan tertentu dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara dengan upaya pencapaian tujuan kementerian sebagai bagian dari tujuan pembangunan nasional. Kementerian yang menangani urusan

pemerintahan yang ruang lingkupnya disebutkan dalam UUD Tahun 1945 adalah sebagai berikut.

- 1) Kementerian Agama
- 2) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
- 3) Kementerian Keuangan
- 4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 5) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- 6) Kementerian Kesehatan
- 7) Kementerian Sosial
- 8) Kementerian Ketenagakerjaan
- 9) Kementerian Perindustrian
- 10) Kementerian Perdagangan
- 11) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- 12) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- 13) Kementerian Perhubungan
- 14) Kementerian Komunikasi dan Informatika
- 15) Kementerian Pertanian
- 16) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- 17) Kementerian Kelautan dan Perikanan

18) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan

Transmigrasi

19) Kementerian Agraria dan Tata Ruang

c. Kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan tertentu dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara serta menjalankan fungsi perumusan dan penetapan kebijakan di bidangnya, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidangnya, pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya, dan pengawasan atas pelaksanaan tugas di bidangnya. Kementerian ini yang menangani urusan pemerintahan dalam rangka penajaman, koordinasi, dan sinkronisasi program pemerintah.

- 1) Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional
- 2) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- 3) Kementerian Badan Usaha Milik Negara
- 4) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
- 5) Kementerian Pariwisata
- 6) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- 7) Kementerian Pemuda dan Olahraga
- 8) Kementerian Sekretariat Negara

Selain kementerian yang menangani urusan pemerintahan di atas, ada juga kementerian koordinator yang bertugas melakukan sinkronisasi dan koordinasi

urusan kementerian-kementerian yang berada di dalam lingkup tugasnya. Kementerian koordinator, terdiri atas beberapa kementerian sebagai berikut.

1) Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan.

- a) Kementerian Dalam Negeri
- b) Kementerian Hukum dan HAM
- c) Kementerian Luar Negeri
- d) Kementerian Pertahanan
- e) Kementerian Komunikasi dan Informatika
- f) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

2) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

- a) Kementerian Keuangan
- b) Kementerian Ketenagakerjaan c) Kementerian Perindustrian
- d) Kementerian Perdagangan
- e) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- f) Kementerian Pertanian
- g) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- h) Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional
- i) Kementerian Badan Usaha Milik Negara
- j) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

3) Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

- a) Kementerian Agama;
- b) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- c) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
- d) Kementerian Kesehatan;
- e) Kementerian Sosial;
- f) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi;
- g) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; dan
- h) Kementerian Pemuda dan Olahraga.

4) Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman.

- a) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- b) Kementerian Perhubungan
- c) Kementerian Kelautan dan Perikanan
- d) Kementerian Pariwisata

3. Lembaga Pemerintah Non-Kementerian

Selain memiliki kementerian negara, Republik Indonesia juga memiliki Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang dahulu namanya Lembaga Pemerintah Non-Departemen. Lembaga Pemerintah Non-Kementerian merupakan lembaga negara yang dibentuk untuk membantu presiden dalam melaksanakan tugas pemerintahan tertentu. Lembaga Pemerintah Non-

Kementerian berada di bawah presiden dan bertanggung jawab langsung kepada presiden melalui menteri atau pejabat setingkat menteri yang terkait.

Keberadaan LPNK diatur oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia, yaitu Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non-Departemen. Berikut ini Daftar Lembaga Pemerintah Non -Kementerian yang ada di Indonesia.

- 1) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), di bawah koordinasi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- 2) Badan Informasi Geospasial (BIG).
- 3) Badan Intelijen Negara (BIN).
- 4) Badan Kepegawaian Negara (BKN), di bawah koordinasi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- 5) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), di bawah koordinasi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- 6) Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), di bawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- 7) Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL), di bawah koordinasi Menteri Riset dan Teknologi.
- 8) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).
- 9) Badan Narkotika Nasional (BNN).
- 10) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- 11) Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

- 12) Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).
- 13) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), di bawah koordinasi Menteri Kesehatan.
- 14) Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN), di bawah koordinasi Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- 15) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
- 16) Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL), di bawah koordinasi Menteri Lingkungan Hidup.
- 17) Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), di bawah koordinasi Menteri Riset dan Teknologi.
- 18) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), di bawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- 19) Badan Pertanahan Nasional (BPN), di bawah koordinasi Menteri Dalam Negeri.
- 20) Badan Pusat Statistik (BPS), di bawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- 21) Badan SAR Nasional (BASARNAS).
- 22) Badan Standardisasi Nasional (BSN), di bawah koordinasi Menteri Riset dan Teknologi.
- 23) Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), di bawah koordinasi Menteri Riset dan Teknologi.
- 24) Badan Urusan Logistik (BULOG), di bawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.

- 25) Lembaga Administrasi Negara (LAN), di bawah koordinasi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- 26) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), di bawah koordinasi Menteri Riset dan Teknologi.
- 27) Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS).
- 28) Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).
- 29) Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), di bawah koordinasi Menteri Riset dan Teknologi.
- 30) Lembaga Sandi Negara (LEMSANEG), di bawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan, Keamanan.
- 31) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS), di bawah koordinasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.



LAMPIRAN A.4

**KUESIONER BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN *PREZI***

Nama Siswa :.....

Petunjuk :

Berilah tanda checklist untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kesadaran Anda! (setelah Anda mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran *Prezi*)

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pertama kali melihat pembelajaran dengan media <i>Prezi</i> ini, saya yakin dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.					
2.	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran Ppkn menggunakan media <i>Prezi</i> .					
3.	Bagi saya pembelajaran Ppkn menggunakan media <i>Prezi</i> lebih menyenangkan					
4.	Saya senang menggunakan media <i>Prezi</i> karena kita tidak jenuh dalam proses pembelajaran					
5.	Setelah menggunakan media <i>Prezi</i> saya lebih senang belajar Ppkn karena pembelajarannya tidak menoton					

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya kurang memahami materi yang disajikan menggunakan media <i>Prezi</i>					
7.	Saya sulit mengingat materi jika pembelajaran menggunakan <i>Prezi</i>					
8.	Proses pembelajaran Ppkn dengan menggunakan media <i>Prezi</i> membuat saya sulit untuk berkonsentrasi					
9.	Saya kurang bersemangat belajar Ppkn jika menggunakan media <i>Prezi</i>					
10.	Saya tidak menyukai pembelajaran menggunakan media <i>Prezi</i>					



LAMPIRAN A.5

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama Guru : Dra. Hj. Wahidah

Kelas : X

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan guru dalam pembelajaran!

No.	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
			4	3	2	1	
1.	Awal	Membuka pelajaran					
		Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat					
		Apersepsi: bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan					
		Menyampaikan tujuan pembelajaran					
2.	Inti	Mempersiapkan media yang akan digunakan					
		Menjelaskan materi pelajaran					
		Mengoptimalkan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok					
		Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi/permainan					
		Memberikan evaluasi					

3.	Penutup	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran					
		Melakukan refleksi					
		Melakukan tindak lanjut					
		Menyampaikan pesan moral					

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik



Makassar, Juli 2019

Alifka Batara Surya

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan siswa dalam pembelajaran!

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa					
	Masuk kelas tepat waktu					
	Menyiapkan perlengkapan belajar					
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru					
	Tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran					
	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti					
3.	Penggunaan media pembelajaran <i>prezi</i>					
	Siswa ikut terlibat dalam penggunaan media pembelajaran <i>prezi</i>					
	Perhatian siswa terpusat pada materi yang ditampilkan dengan media pembelajaran <i>prezi</i>					
	media <i>prezi</i> yang digunakan dapat terbaca dengan mudah					
4.	Aktifitas siswa dalam memecahkan masalah					
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang ada di buku					

5.	Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal latihan				
	Mengerjakan soal latihan dengan baik tanpa menyontek				
6.	Partisipasi dalam kegiatan menutup pembelajaran				
	Membuat kesimpulan materi				

Keterangan:

1 = Kurang, diberikan jika $X \leq 30\%$

2 = Cukup, diberikan jika $30\% < X \leq 50\%$

3 = Baik, diberikan jika $50\% < X \leq 80\%$

4 = Sangat baik, diberikan jika $X > 80\%$

X = Jumlah siswa yang aktif melakukan aktifitas sesuai deskriptor

Makassar, Juli 2019

Alifka Batara Surya



LAMPIRAN B
DATA HASIL PENELITIAN

B.1 DAFTAR HADIR SISWA

**B.2 DAFTAR NILAI *PRETEST-
POSTEST* SISWA**

B.3 HASIL KUESIONER

B.4 HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN B.1

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Nama Siswa	L/P	Pertemuan		Ket.
			I	II	
1.	Muh. Hidayat Alfiah Bohari	L	√	√	P R E T E S T P O S T I T E S T s = sakit a = alfa i = izin
2.	Fitra Pratiwi	P	√	√	
3.	Sri Wahyuni	P	√	√	
4.	Aisyah Safiqah Thufailah	P	√	√	
5.	Ikhsan Bin M. Siddiq	L	√	√	
6.	Muh Iqbal Gunawan	L	√	√	
7.	Muh Aidil Fitrah	L	√	√	
8.	Rismayanti	P	√	√	
9.	Agus	L	√	√	

LAMPIRAN B.2

**DAFTAR NILAI *PRETEST-POSTTEST* SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Nilai			
			Pretest	T/TT	Posttest	T/TT
1.	Muh. Hidayat Alfiah Bohari	L	40	TT	60	TT
2.	Fitra Pratiwi	P	50	TT	50	TT
3.	Sri Wahyuni	P	20	TT	50	TT
4.	Aisyah Safiqah Thufailah	P	70	T	80	T
5.	Ikhsan Bin M. Siddiq	L	30	TT	60	TT
6.	Muh Iqbal Gunawan	L	50	TT	40	TT
7.	Muh Aidil Fitrah	L	30	TT	20	TT
8.	Rismayanti	P	50	TT	50	TT
9.	Agus	L	50	TT	70	T
Total			390		480	
Mean/Nilai Rata-rata			43,3	T=1 TT=8	53,3	T=2 TT=7
Standar Deviasi			15		17,32	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

LAMPIRAN B.3

HASIL KUESIONER BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *PREZI*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pertama kali melihat pembelajaran dengan media <i>Prezi</i> ini, saya yakin dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	3	6	-	-	-
2.	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran Ppkn menggunakan media <i>Prezi</i> .	4	5	-	-	-
3.	Bagi saya pembelajaran Ppkn menggunakan media <i>Prezi</i> lebih menyenangkan	5	2	2	-	-
4.	Saya senang menggunakan media <i>Prezi</i> karena kita tidak jenuh dalam proses pembelajaran	3	4	-	2	-
5.	Setelah menggunakan media <i>Prezi</i> saya lebih senang belajar Ppkn karena pembelajarannya tidak monoton	1	4	2	2	-
6.	Saya kurang memahami materi yang disajikan menggunakan media <i>Prezi</i>	-	2	4	3	-
7.	Saya sulit mengingat materi jika pembelajaran menggunakan <i>Prezi</i>	-	2	2	5	-
8.	Proses pembelajaran Ppkn dengan menggunakan media <i>Prezi</i> membuat saya sulit untuk berkonsentrasi	1	2	2	4	-
9.	Saya kurang bersemangat belajar Ppkn jika menggunakan media <i>Prezi</i>	1	2	3	3	-
10.	Saya tidak menyukai pembelajaran menggunakan media <i>Prezi</i>	1	2	1	3	2

LAMPIRAN B.4

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama Guru : Dra. Hj. Wahidah

Kelas : X

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan guru dalam pembelajaran!

No.	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
			4	3	2	1	
1.	Awal	Membuka pelajaran	√				
		Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat		√			
		Apersepsi: bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan	√				
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
2.	Inti	Mempersiapkan media yang akan digunakan	√				
		Menjelaskan materi pelajaran		√			
		Mengoptimalkan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok			√		
		Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi/permainan		√			
		Memberikan evaluasi		√			

3.	Penutup	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran			√		
		Melakukan refleksi		√			
		Melakukan tindak lanjut		√			
		Menyampaikan pesan moral	√				

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik



Makassar, Juli 2019

Alifka Batara Surya

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian kegiatan siswa dalam pembelajaran!

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa					
	Masuk kelas tepat waktu			√		
	Menyiapkan perlengkapan belajar			√		
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru			√		
	Tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran		√			
	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti		√			
3.	Penggunaan media pembelajaran <i>prezi</i>					
	Siswa ikut terlibat dalam penggunaan media pembelajaran <i>prezi</i>			√		
	Perhatian siswa terpusat pada materi yang ditampilkan dengan media pembelajaran <i>prezi</i>			√		
	media <i>prezi</i> yang digunakan dapat terbaca dengan mudah			√		
4.	Aktifitas siswa dalam memecahkan masalah					
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang ada di buku		√			

5.	Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal latihan				
	Mengerjakan soal latihan dengan baik tanpa menyontek			√	
6.	Partisipasi dalam kegiatan menutup pembelajaran				
	Membuat kesimpulan materi		√		

Keterangan:

1 = Kurang, diberikan jika $X \leq 30\%$

2 = Cukup, diberikan jika $30\% < X \leq 50\%$

3 = Baik, diberikan jika $50\% < X \leq 80\%$

4 = Sangat baik, diberikan jika $X > 80\%$

X = Jumlah siswa yang aktif melakukan aktifitas sesuai deskriptor



Makassar, Juli 2019

Alifka Batara Surya

LAMPIRAN C

HASIL ANALISIS DATA

**C.1 ANALISIS DATA HASIL
OBSERVASI**

**C.2 ANALISIS DATA HASIL
KUESIONER**

**C.3 ANALISIS DATA STATISTIK
DESKRIPTIF**

**C.4 ANALISIS DATA STATISTIK
INFERENSIAL**

LAMPIRAN C.1

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU

No.	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
			4	3	2	1	
1.	Awal	Membuka pelajaran	√				
		Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat		√			
		Apersepsi: bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan	√				
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
2.	Inti	Mempersiapkan media yang akan digunakan	√				
		Menjelaskan materi pelajaran		√			
		Mengoptimalkan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok			√		
		Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi/permainan		√			
		Memberikan evaluasi		√			
3.	Penutup	Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran			√		
		Melakukan refleksi		√			
		Melakukan tindak lanjut		√			
		Menyampaikan pesan moral	√				

Keterangan:

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan awal cara guru membuka pelajaran bisa dikatakan sangat baik, memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat tergolong baik, dan pada saat apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran bisa dikatakan sangat baik. Kemudian saat kegiatan inti, guru sangat baik dalam mempersiapkan media pembelajaran, sedangkan bisa dikategorikan cukup saat guru mengoptimalkan interaksi antar siswa. Lalu pada indikator menjelaskan materi pelajaran, membimbing siswa dalam kegiatan diskusi/permainan termasuk, dan memberikan evaluasi termasuk baik. Pada kegiatan penutup, pada indikator bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dikatakan cukup dan indikator melakukan refleksi dan tindak lanjut dikatakan baik. Kemudian dalam menyampaikan pesan moral masuk kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru selama proses pembelajaran berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, tetap masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi.



ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa					
	Masuk kelas tepat waktu			√		
	Menyiapkan perlengkapan belajar			√		
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru			√		
	Tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran		√			
	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti		√			
3.	Penggunaan media pembelajaran <i>prezi</i>					
	Siswa ikut terlibat dalam penggunaan media pembelajaran <i>prezi</i>			√		
	Perhatian siswa terpusat pada materi yang ditampilkan dengan media pembelajaran <i>prezi</i>			√		
	media <i>prezi</i> yang digunakan dapat terbaca dengan mudah			√		
4.	Aktifitas siswa dalam memecahkan masalah					
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang ada di buku		√			
5.	Aktifitas siswa dalam mengerjakan soal latihan					

	Mengerjakan soal latihan dengan baik tanpa menyontek			√		
6.	Partisipasi dalam kegiatan menutup pembelajaran					
	Membuat kesimpulan materi		√			

Keterangan:

1 = Kurang, diberikan jika $X \leq 30\%$

2 = Cukup, diberikan jika $30\% < X \leq 50\%$

3 = Baik, diberikan jika $50\% < X \leq 80\%$

4 = Sangat baik, diberikan jika $X > 80\%$

X = Jumlah siswa yang aktif melakukan aktifitas sesuai deskriptor

PEMBAHASAN

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa baik. Antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran pada indikator tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti masih perlu ditingkatkan lagi karena berada dalam kategori cukup dan selebihnya masuk dalam kategori baik. Sedangkan penggunaan media pembelajaran prezi termasuk baik. Aktifitas siswa dalam memecahkan masalah yakni berupa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dibuku termasuk dalam kategori cukup. Aktifitas Siswa dalam mengerjakan soal latihan masuk kategori baik. Dan pada saat kegiatan penutup, antusiasme siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi masih perlu ditingkatkan lagi. Sehingga disimpulkan bahwa sikap yang ditampilkan siswa selama pembelajaran berada dalam kategori baik.

LAMPIRAN C.2

ANALISIS DATA HASIL KUESIONER

A. Penentuan skor jawaban

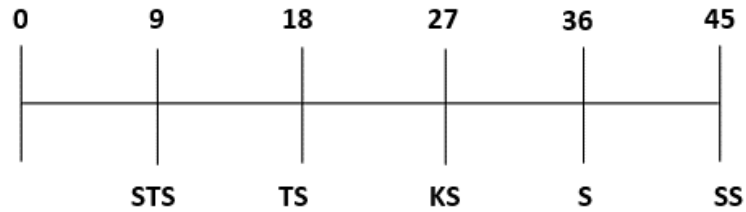
Skala Jawaban	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

B. Skor ideal

Skor kriterium = Nilai skala x Jumlah responden

Rumus	Skala
$5 \times 9 = 45$	SS
$4 \times 9 = 36$	S
$3 \times 9 = 27$	KS
$2 \times 9 = 18$	TS
$1 \times 9 = 9$	STS

C. Rating Scale



D. Jumlah skor kuesioner

No	Pernyataan Positif	Alternatif jawaban					Total
		SS(5)	S(4)	KS(3)	TS(2)	STS(1)	
1	Pertama kali melihat pembelajaran dengan media Prezi ini, saya yakin dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	3x5=15	6x4=24	0	0	0	39
2	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran Ppkn menggunakan media Prezi.	4x5=20	5x4=20	0	0	0	40
3	Bagi saya pembelajaran Ppkn menggunakan media Prezi lebih menyenangkan	5x5=25	2x4=8	2x3=6	0	0	39
4	Saya senang menggunakan media Prezi karena kita tidak jenuh dalam proses pembelajaran	3x5=15	4x4=16	0	2x2=4	0	35
5	Setelah menggunakan media Prezi saya lebih senang belajar Ppkn karena pembelajarannya tidak menoton	1x5=5	4x4=16	2x3=6	2x2=4	0	31

No	Pernyataan Negatif	Alternatif jawaban					Hasil
		SS(5)	S(4)	KS(3)	TS(2)	STS(1)	
6	Saya kurang memahami materi yang disajikan menggunakan media Prezi	0	2x4=8	4x3=12	3x2=6	0	26
7	Saya sulit mengingat materi jika pembelajaran	0	2x4=8	2x3=6	5x2=10	0	24

	menggunakan <i>Prezi</i>						
8	Proses pembelajaran Ppkn dengan menggunakan media Prezi membuat saya sulit untuk berkonsentrasi	1x5=5	2x4=8	2x3=6	4x2=8	0	27
9	Saya kurang bersemangat belajar Ppkn jika menggunakan media Prezi	1x5=5	2x4=8	3x3=9	3x2=6	0	28
10	Saya tidak menyukai pembelajaran menggunakan media Prezi	1x5=5	2x4=8	1x3=3	3x2=6	2x1=2	24

E. Hasil persentase kuesioner

No.	Persentase jawaban pernyataan positif	No.	Persentase jawaban pernyataan negatif
1.	$(39/45) \times 100\% = 86,6\%$	6.	$(26/45) \times 100\% = 57,7\%$
2.	$(40/45) \times 100\% = 88,8\%$	7.	$(24/45) \times 100\% = 53,3\%$
3.	$(39/45) \times 100\% = 86,6\%$	8.	$(27/45) \times 100\% = 60\%$
4.	$(35/45) \times 100\% = 77,7\%$	9.	$(28/45) \times 100\% = 62,2\%$
5.	$(31/45) \times 100\% = 68,8\%$	10.	$(24/45) \times 100\% = 53,3\%$
Rata-rata = 81,7		Rata-rata = 57,3	

Persentase persetujuan kuesioner pernyataan positif dan negatif menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan.

p : Presentase

f : Frekuensi dari setiap jawaban angket

n : Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap

LAMPIRAN C.3

ANALISIS DATA STATISTIK DESKRIPTIF

A. Hasil Belajar PPKn Sebelum diberi Perlakuan (*Pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Pre-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	9
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	70
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	50
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	43,3
Titik Tengah (<i>Median</i>)	40
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	15
Jumlah (<i>Sum</i>)	390

- ✓ N (Jumlah Sampel) = 9 Orang
- ✓ Skor ideal pada *pretest* = 100
- ✓ Nilai tertinggi pada *pretest* = 70
- ✓ Nilai terendah pada *pretest* = 20
- ✓ Rentang Nilai = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
= 70 – 20
= 50
- ✓ Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

$$X = \frac{390}{9}$$

$$X = 43,3$$

- ✓ Titik tengah/Median pada *pretest* = 40

Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar:

20, 30, 30, 40, **40**, 50, 50, 50, 70

Standar Deviasi pada *pretest* = 15

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Ket.

S= Standar deviasi

N = Jumlah sampel

X_i = Nilai x ke i

X_1 = Nilai rata-rata

Sehingga, $S = \sqrt{\frac{(9) \cdot (18700) - (152100)}{9 \cdot 8}}$

$$S = \sqrt{\frac{16200}{72}}$$

$$S = \sqrt{225}$$

$$S = 15$$

✓ Jumlah (*Sum*) pada *pretest* = 390

$$20 + 30 + 30 + 40 + 40 + 50 + 50 + 50 + 70 = 390$$

B. Hasil Belajar PPKn Setelah diberi Perlakuan (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Post-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	9
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	80
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	20
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	60
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	53,3
Titik Tengah (<i>Median</i>)	50

Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	17,32
Jumlah (<i>Sum</i>)	480

- ✓ N (Jumlah Sampel) = 9 Orang
- ✓ Skor ideal pada *posttest* = 100
- ✓ Nilai tertinggi pada *posttest* = 80
- ✓ Nilai terendah pada *posttest* = 20
- ✓ Rentang Nilai = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 80 - 20$$

$$= 60$$

- ✓ Nilai Rata-Rata = $\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

$$X = \frac{480}{9}$$

$$X = 53,3$$

- ✓ Titik tengah/Median pada *posttest* = 80

Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar

20, 40, 50, 50, **50**, 60, 60, 70, 80

Standar Deviasi pada *posttest* = 17,32

Sehingga, $S = \sqrt{\frac{(9) \cdot (28000) - (230400)}{9 \cdot 8}}$

$$S = \sqrt{\frac{21600}{72}}$$

$$S = \sqrt{300}$$

$$S = 17,32$$

- ✓ Jumlah (*Sum*) pada *posttest* = 480

$$20 + 40 + 50 + 50 + 50 + 60 + 60 + 70 + 80 = 480$$

C. Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKn *Pretest-Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frek.	%	Frek.	%
76 - 100	Tuntas	0	0%	1	11%
0 - 75	Tidak Tuntas	9	100%	8	89%
Jumlah		9	100%	9	100%

Hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket.

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek eksperimen

Contoh :

Kategori "Tuntas" nilai *posttest* dengan frekuensi 1 orang.

$$P = \frac{1}{9} \times 100\%$$

$$P = 0,11 \times 100\%$$

$$P = 11\%$$

LAMPIRAN C.4

ANALISIS DATA STATISTIK INFERENSIAL

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTTEST
N		9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,33	53,33
	Std. Deviation	15,000	17,321
Most Extreme Differences	Absolute	,227	,201
	Positive	,217	,132
	Negative	-,227	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,682	,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,742	,858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20 di atas, membuktikan bahwa data hasil *pretest* sebesar 0,742 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan data hasil *posttest* sebesar 0,858 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga kedua data di atas *pretest-posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar PPKn

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,026	1	16	,873

Hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn (*pretest-posttest*) yaitu 0,873 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 membuktikan bahwa data bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-10,000	15,811	5,270	-22,154	2,154	-1,897	8	,094

Nilai yang diberi warna merah pada tabel di atas yakni 0,094 hasil output SPSS lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak “Penerapan media pembelajaran prezi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKN di SMA Muhammadiyah 9 Makassar”.